

**PEMBIASAAN BAHASA ARAB AKTIF
BAGI ANGGOTA LPBA NURUL HIDAYAH PONDOK
PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGSCI PURWOKERTO
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**DENA KURNIAWAN
NIM: 1323302001**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dena Kurniawan
NIM : 1323302001
Jenjang : S-I
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pembiasaan Bahasa Arab Aktif Bagi Anggota LPBA Nurul
Hidayah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu
Purwokerto.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 05 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



Dena Kurniawan

NIM. 1323302001

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

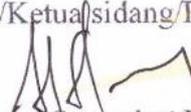
PEMBIASAAN BAHASA ARAB AKTIF

BAGI ANGGOTA LPBA NURUL HIDAYAH PONDOK PESANTREN

AL-HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO

Yang disusun oleh saudari : Dena Kurniawan, NIM : 1323302001, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal : 04 Agustus 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua/sidang/Pembimbing,


Sony Susandra, M.Ag

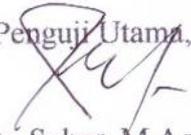
NIP.: 19720429 199903 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I.

NIP.: 19570521 198503 1 002

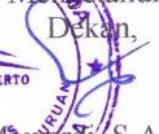
Penguji Utama,


Dr. Subur, M.Ag.

NIP.: 19700307 199303 1 005

Mengetahui :

Dekan,


H. M. Mas'udi, S.Ag., M.Hum

NIP.: 19720429 199903 1 005



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Dena Kurniawan
Lamp : 3 (Eksemplar)

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan bimbingan, koreksi, dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Dena Kurniawan
NIM : 1323302001
Judul : Pembiasaan Bahasa Arab Aktif Bagi Anggota
LPBA Nurul Hidayah Pondok Pesantren Al-
Hidayah Karangsucu Purwokerto

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut diatas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto,05 Juli 2017

Pembimbing,



Sony Susandra, M. Ag.

NIP. 19720429 199903 1001

MOTTO

إِلَّا سِتْقَامَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ كَرَامَةٍ

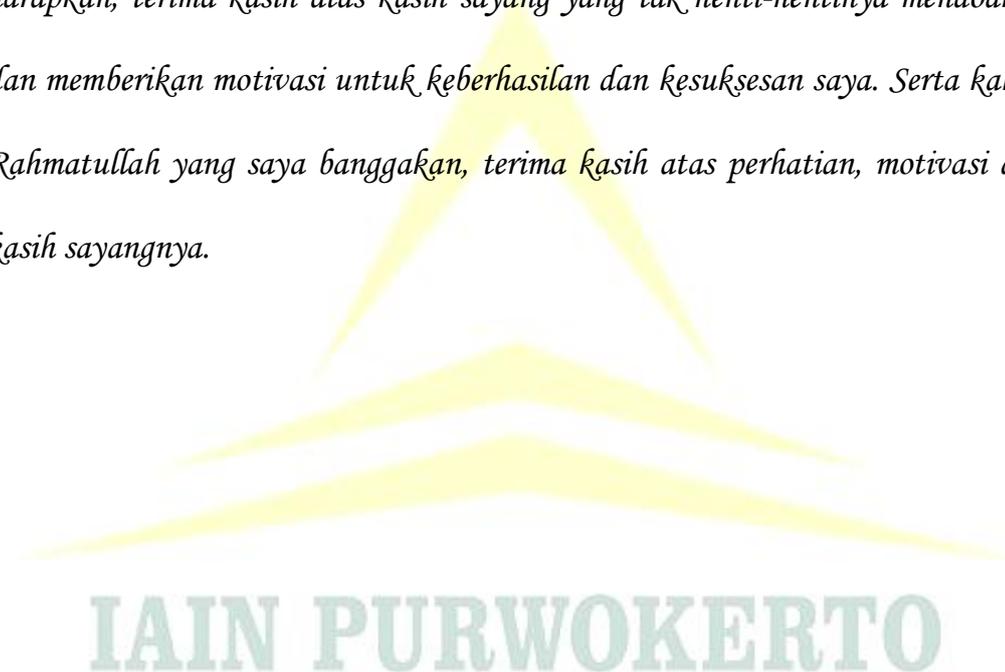
“Istiqomah lebih baik dari seribu karomah”¹



¹ Kitab Marqolah Al Mafaatiih Syarah Al Misykaat jus 15 halaman 290

PERSEMBAHAN

Dengan senantiasa memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT, dan terima kasih sedalam-dalamnya sebuah karya yang sederhana ini penulis persembahkan teruntuk: Bapak Ahmad Amirudin dan Ibu Wasinen tercinta yang telah merawat dan mendidik, sehingga saya mengerti arti sebuah kehidupan dan menjadi “orang yang berpendidikan” seperti yang engkau harapkan, terima kasih atas kasih sayang yang tak henti-hentinya mendoakan dan memberikan motivasi untuk keberhasilan dan kesuksesan saya. Serta kakak Rahmatullah yang saya banggakan, terima kasih atas perhatian, motivasi dan kasih sayangnya.



IAIN PURWOKERTO

PEMBIASAAN BAHASA ARAB AKTIF
BAGI ANGGOTA LPBA NURUL HIDAYAH
PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KARANGSUCI PURWOKERTO
BANYUMAS

Oleh: DENA KURNIAWAN
NIM: 1323302001
Program Studi S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia pengguna bahasa tersebut. Belajar bahasa menurut aliran behaviorisme menekankan pentingnya pembelajaran bahasa berbasis keterampilan mendengar dan berbicara karena tujuan pembelajaran bahasa adalah berbicara dalam bahasa tersebut bukan berbicara tentang bahasa tersebut. Seperti halnya di LPBA Nurul Hidayah sebagai lembaga pengembangan bahasa asing, yaitu bahasa Arab dan Inggris mewajibkan para anggota-anggotanya untuk menggunakan bahasa asing tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pembiasaan bahasa Arab aktif bagi anggota LPBA Nurul Hidayah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang pelaksanaan pembiasaan bahasa Arab aktif bagi anggota LPBA Nurul Hidayah. Penelitian ini menggunakan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Subyek penelitian tersebut adalah guru (*tutor*) LPBA Nurul Hidayah sebagai pelaku utama dalam pembiasaan bahasa Arab, beserta anggota LPBA Nurul Hidayah. Sedangkan objek penelitian adalah pelaksanaan pembiasaan bahasa Arab aktif bagi anggota LPBA Nurul Hidayah. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini diantaranya tujuan dari pembiasaan bahasa Arab bagi anggota LPBA Nurul Hidayah yaitu menjadikan anggota LPBA Nurul Hidayah mahir literatur Arab sebagai bekal bersaing di masa global. Usaha yang ditempuh untuk mencapai tujuan diantaranya adanya jadwal pembelajaran bahasa setiap malam Sabtu dan membiasakan para anggotanya ketika berada dalam asrama, di dalam kelas dan saat pembelajaran bahasa berlangsung selain itu juga adanya setoran mufrodat di asrama masing-masing. Metode yang digunakan dalam proses pembiasaan, yaitu metode langsung, lihat ucap, menceritakan kembali, tanya jawab, dan metode *tutor* sebaya.

Kata kunci: Pembiasaan, bahasa Arab

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT atas segala karunia-Nya yang telah diberikan kepada kita semua, shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita semua mudah-mudahan kita semua mendapat syafa'atnya di hari akhir nanti. *Alhamdulillah* dengan rahmat dan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) IAIN Purwokerto.

Sekripsi yang berjudul **“Pembiasaan Bahasa Arab Aktif Bagi Anggota LPBA Nurul Hidayah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto”**. ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik dan benar tanpa adanya bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, baik segi materiil maupun moril. Oleh karena itu, tanpa mengurangi rasa hormat izinkan penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Munjin, M.Pd.I., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Drs. H. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

4. Dr.H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag. M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Rohmat, M.Ag. M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Drs. H. Yuslam, M.Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto sekaligus penasehat akademik kelas PBA B angkatan2013.
8. H. A. Sangid B.Ed, M.A Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (IAIN) Purwokerto.
9. Sony Susandra, M. Ag. selaku pembimbing penulis, terimakasih atas semuannya.
10. Segenap dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Ketua LPBA Nurul Hidayah, yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.
12. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris beserta segenap anggota keluarga Pengasuh Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsuci Purwokerto.

13. Segenap Dewan Assatidz dan Assatidzah, Penurus Pondok, Pengurus OSMADINSA, serta seluruh Santri pondok pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto.
14. Kedua orang tua yang selalu mendo'akan dan mencurahkan kasih sayangnya dengan tulus, serta segenap keluarga yang telah memberikan banyak bantuan baik materil maupun non materil.
15. Teman-teman IAIN Purwokerto angkatan 2013, Khususnya PBA B yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
16. Teman-teman MADIN kelas 4 dan kamar "LPBA", sebagai teman seperjuangan dalam suka maupun duka serta seluruh teman-teman angkatan 2013 dan teman-teman Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
17. Semua pihak yang telah membantu kesuksesan penyusunan skripsi ini.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, Penulis berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. Dengan kerendahan hati, penulis memohon maaf atas segala kesalahan.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan dari segala aspek yang dimiliki oleh penulis sendiri. Untuk itulah, kritik dan saran terbuka luas dan selalu penulis harapkan dari pembaca yang budiman guna kesempurnaan. Mudah-mudahan

skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan juga bagi para pembaca yang budiman pada umumnya.

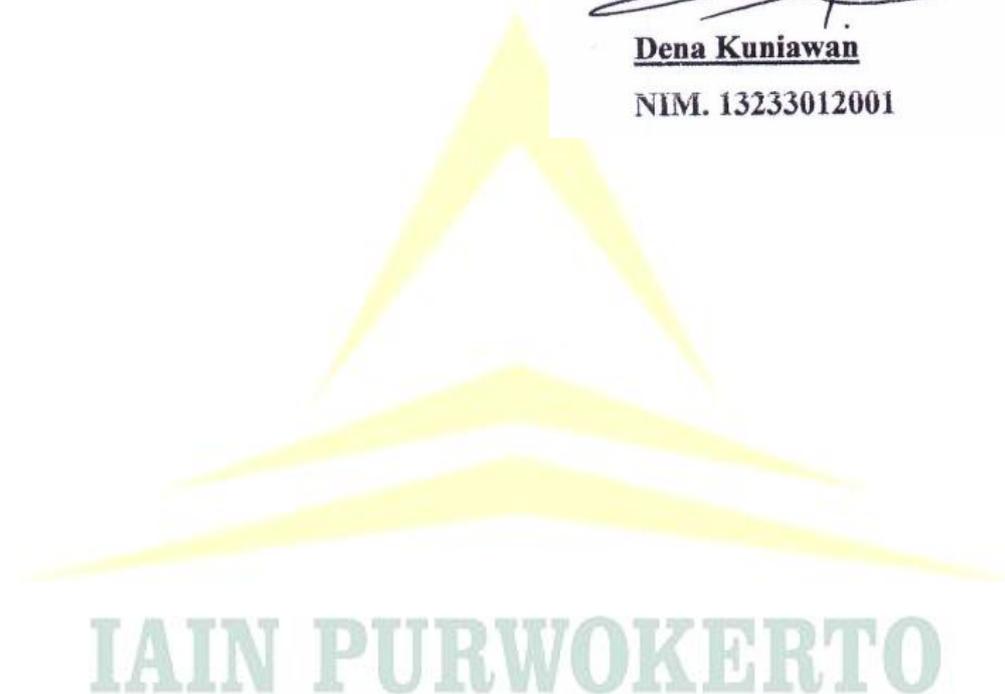
Purwokerto, 10 Juni 2017

Penulis,



Dena Kuniawan

NIM. 13233012001



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II PEMBIASAAN BAHASA ARAB AKTIF	
A. Pembiasaan Bahasa Arab Aktif	15
1. Pengertian Pembiasaan	15

2. Pengertian Bahasa Arab.....	17
3. Pengertian Bahasa Arab Aktif	22
B. Konsep Pembiasaan Bahasa Arab Aktif	23
1. Tujuan Pembiasaan Bahasa Arab Aktif	23
2. Metode Pembiasaan Bahasa Arab Aktif	31
3. Bentuk-bentuk Pembiasaan Bahasa Arab Aktif.....	36
4. Langkah-langkah Pembiasaan Bahasa Arab Aktif	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Waktu dan Tempat Penelitian	48
C. Subyek Penelitian dan Objek Penelitian	49
D. Data	50
E. Sumber Data.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum LPBA Nurul Hidayah.....	59
1. Sejarah Berdirinya LPBA Nurul Hidayah	59
2. Visi, Misi, dan Tujun LPBA Nurul Hidayah.....	62
3. Struktur Organusasi LPBA Nurul Hidayah	64
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Anggota LPBA Nurul Hidayah	66

5. Sarana dan Prasarana LPBA Nurul Hidayah	70
B. Pembiasaan Bahasa Arab Aktif Bagi Anggota	
LPBA Nurul Hidayah	72
1. Bentuk-bentuk Pembiasaan Bahasa Arab Aktif	
Bagi Anggota LPBA Nurul Hidayah	74
2. Langkah-Langkah Pembiasaan Bahasa Arab Aktif	
Bagi Anggota LPBA Nurul Hidayah	78
3. Metode Pembiasaan Bahasa Arab Aktif Bagi Anggota	
LPBA Nurul Hidayah.....	79
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan	
Bahasa Arab Aktif Bagi Anggota LPBA Nurul Hidayah	81
A. Analisis Data	82
1. Analisis Tujuan Pembiasaan Bahasa Arab Aktif	
Bagi Anggota LPBA Nurul Hidayah	82
2. Analisis Bentuk-bentuk Pembiasaan Bahasa Arab Aktif	
Bagi Anggota LPBA Nurul Hidayah	83
3. Analisis Langkah-Langkah Pembiasaan Bahasa Arab Aktif	
Bagi Anggota LPBA Nurul Hidayah	84
4. Analisis Metode Pembiasaan Bahasa Arab Aktif	
Bagi Anggota LPBA Nurul Hidayah	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran-Saran	89

C. Kata penutup	90
-----------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

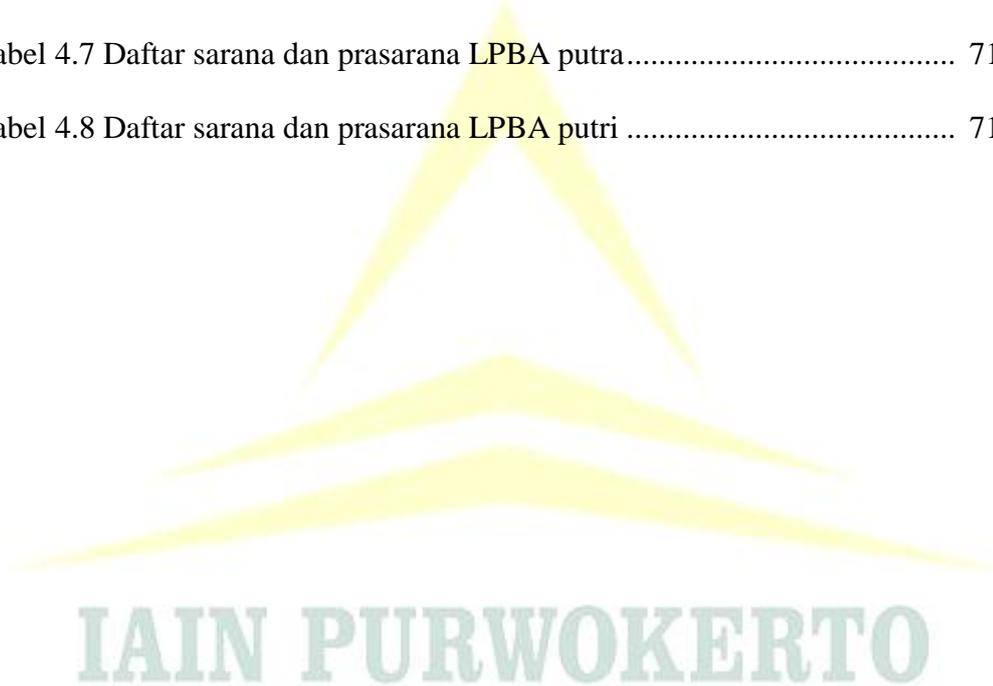
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar pendidik bahasa Arab.....	67
Tabel 4.2 Daftar pendidik bahasa Inggris	67
Tabel 4.3 Daftar anggota LPBA bahasa Arab putri	68
Tabel 4.4 Daftar anggota LPBA bahasa Inggris putri.....	69
Tabel 4.5 Daftar anggota LPBA bahasa Arab putra	69
Tabel 4.6 Daftar anggota LPBA bahasa Inggris putra	60
Tabel 4.7 Daftar sarana dan prasarana LPBA putra.....	71
Tabel 4.8 Daftar sarana dan prasarana LPBA putri	71



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pedoman Observasi dan Hasil Observasi
2. Lampiran 3 Data Penelitian Hasil Observasi
3. Lampiran 4 Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara
4. Lampiran 5 Jadwal Pembelajaran
5. Lampiran 6 Dokumentasi lagu-lagu
6. Lampiran 7 Dokumentasi Foto-Foto
7. Lampiran 8 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
8. Lampiran 9 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
9. Lampiran 10 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
10. Lampiran 11 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
11. Lampiran 12 Surat Izin Riset Individu
12. Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
13. Lampiran 14 Blangko Bimbingan Skripsi
14. Lampiran 15 Rekomendasi Munaqosyah
15. Lampiran 16 Berita Acara Munaqosyah
16. Lampiran 17 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
17. Lampiran 18 Surat Keterangan Lulus Ujian Komperhensif
18. Lampiran 19 Sertifikat Opak
19. Lampiran 20 Sertifikat BTA-PPI
20. Lampiran 21 Sertifikat Ujian Komputer
21. Lampiran 22 Sertifikat PPL
22. Lampiran 23 Sertifikat KKN

23. Lampiran 24 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
24. Lampiran 25 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
25. Lampiran 26 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha atau proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Dalam pengertian yang lebih luas, pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.²

Zaman sekarang bahasa merupakan sesuatu yang penting bagi manusia. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan lepas dari berkomunikasi sesama manusia demi kelangsungan hidupnya. Supaya komunikasi sesama manusia berjalan lancar dan agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan maksud yang dikehendaki, maka manusia harus memahami bahasa yang dipergunakan.

Pendidikan bahasa Arab pada dewasa ini mengalami kecenderungan baru, yaitu munculnya fenomena al-fush'amiyyah, campuran ragam fushha dan 'amiah. Hal tersebut merupakan tantangan dalam dunia pendidikan karena terjadi kemunduran (degradasi) atau pengeleminasian beberapa

² Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Posdayakarya, 2004), hlm 10

gramatika (*qawa'id*). Kaidah-kaidah bahasa yang baku kurang diperhatikan, sementara pembelajaran *qawa'id* pada umumnya tidak efektif.³

Bahasa Arab memiliki standar ketinggian dan keelokan linguistik yang tinggi, yang tiada taranya. Hal tersebut dibuktikan oleh banyak ilmuwan muslim dan nonmuslim yang banyak meneliti bahasa Arab. Oleh sebab itu apabila seseorang hendak mempelajari hukum-hukum (ajaran) agama islam dengan baik harus berusaha mempelajari bahasa Arab dengan baik juga. Bahasa-bahasa lain, termasuk bahasa Indonesia, tidak dapat diandalkan untuk memberikan kepastian arti yang tersurat dan tersirat dari makna yang terkandung dalam al-Quran. Karena al-Quran diturunkan dalam bahasa Arab yang *mubin*, maka kaidah yang diperlukan dalam memahami al-Quran bersendi atas kaidah-kaidah bahasa Arab, memahami asas-asasnya, merasakan uslub-uslubnya, dan memahami rahasia-rahasianya.⁴

Bahasa arab sebagai bahasa kitab suci al-Quran tidak dapat dipisahkan dengan umat islam. Pondok-pondok pesantren yang ada di Indonesia dipastikan pemelajarannya banyak mengkaji dan memperdalam ajaran agama Islam melalui kitab-kitab bahasa Arab dalam bidang tafsir, hadis, fiqih, aqidah, tashawwuf, dan lain-lain.⁵ Selain bahasa Arab dipelajari di pondok pesantren, bahasa Arab juga diajarkan di sekolah-sekolah formal mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, terutama sekolah-sekolah Islam

³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), hlm 91-92.

⁴ Nurkholish Madjid, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2003), hlm 6-7.

⁵ H. M. Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm 2.

(Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiah, Madrasah Aliah) dan PTAIN (UIN/IAIN/STAIN).

Bahasa merupakan realitas sosial yang hidup dan berkembang seiring dengan perkembangan manusia. Bahasa dari sudut pertumbuhan dan perkembangannya tidak berbeda dengan pertumbuhan perkembangan manusia. Sebagaimana gejala dan fenomena sosial lainnya, bahasa lahir, tumbuh, dan bahkan mati karena pengaruh lingkungan tempat bahasa ada.

Bahasa selanjutnya berinteraksi secara terus-menerus dan bersifat simbolis mutualisme sesama masyarakat selaras dengan perkembangannya. Faktor-faktor yang bersentuhan langsung dengan bahasa antara lain, faktor sosial, kebudayaan, agama, dan politik⁶. Bagi seorang guru bahasa, kesadaran bahwa bahasa bukanlah sesuatu yang statis, stagnan, dan kaku merupakan keniscayaan. Bagaimanapun, bahasa harus tunduk kepada hukum perubahan dan pembaharuan. Karena bahasa akan berkembang seiring dengan perkembangan hidup dan kehidupan manusia.

Dewasa ini, bahasa Arab mulai banyak diajarkan mulai dari anak usia dini, atau TK sampai perguruan tinggi. Akan tetapi, yang disayangkan adalah sumber daya manusia sebagai pengajar dan sumber referensi sebagai rujukan masih sangat kurang. Hal tersebut menimbulkan akibat pada mahasiswa jurusan bahasa Arab. Keluhan tersebut berkenaan dengan lulusan bahasa Arab kurang memiliki kemahiran bahasa Arab.⁷

⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Rosdakarya offet.2011), hlm. 24-28.

⁷ Ulin Nuha, *Metodelogi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogyakarta: DIVA Press. 2012). Hlm. 55-60.

Menurut para pakar psikologi belajar bahasa penganut paham behaviorisme mengatakan bahwa dalam proses belajar bahasa terjadi lima tahapan yaitu, trial and error, mengingat-ingat, menirukan, mengasosiasikan, dan menganalogi. Dari kelima tahapan tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa pada dasarnya merupakan proses pembentukan pembiasaan.⁸

Beberapa prinsi-prinsip pengajaran bahasa Arab yaitu prinsip pola kebiasaan. Seorang guru bahasa Arab hendaknya menanamkan kepada para muridnya pola-pola bahasa arab sebagai kebiasaan melalui praktik pola. Mengetahui kata-kata, kalimat-kalimat terpisah, atau aturan-aturan tata bahasa bukanlah berarti mengetahui bahasa. Mengetahui bahasa yaitu, memakai pola-pola dengan vokabulari yang sesuai dengan kecakapan bahasa yang sedang dipakai.⁹

Pengaruh praktik dalam proses belajar-mengajar telah banyak diselidiki oleh para ahli pendidikan yang membuktikan bahwa dengan melakukan praktik, seseorang akan lebih mendapatkan kesan yang mendalam dan selalu diingat dalam waktu cukup lama dari pada hanya belajar teori saja. Pengetahuan manusia bila tidak diperoleh melalui praktek dan dipraktekan semakin lama semakin berkurang intensitasnya.¹⁰

Dalam sebuah penelitian dapat diketahui berbagai pengaruh cara belajar-mengajar sebagai berikut:

⁸ Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa Untuk Jurusan Bahasa Dan Guru Bahasa*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1996), hlm. 21.

⁹ Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru,2004), hlm. 141.

¹⁰ M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 212.

1. Belajar hanya dengan mendengar (*learning by hearing*) hanya berhasil diserap oleh anak didik sebesar 15% dari materi pelajaran.
2. Belajar menggunakan mata (*visualisasi*) dapat menghasilkan 55% dari bahan yang diajarkan.
3. Belajar dengan praktik menghasilkan bahan apersepsi sampai dengan 90% dari bahan yang diajarkan.¹¹

Salah satu lembaga yang berusaha mengembangkan bahasa Arab adalah Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah. Dalam membiasakan bahasa Arab aktif, anggota LPBA Nurul Hidayah melakukan percakapan dengan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah merupakan lembaga yang dibentuk dengan tujuan untuk wadah mengembangkan bahasa asing, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab.¹²

Usaha lembaga tersebut dalam membiasakan bahasa Arab adalah dengan berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan bahasa Arab pada anggotanya. Dari hasil wawancara dengan salah satu anggota LPBA Nurul Hidayah yaitu saudara Ma'mun Arifin pada hari jum'at tanggal 14 oktober 2016 pukul 17.00 WIB bahwa pembelajaran yang ada di LPBA yaitu, kegiatan di luar kelas dan kegiatan dalam kelas dengan 4 orang guru, 2 guru tetap dan 3 guru pengganti. Adapun kegiatan yang dilakukan di dalam kelas yaitu pengarahan dari tutor bahasa yang dilakukan setiap hari jumat malam. Dalam pembelajaran tersebut seorang ustad (*tutor*) membuka pelajaran dari salam

¹¹ M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Pratis...*, hlm. 213

¹² Hasil info wawancara dengan ketua anggota LPBA Nurul Hidayah pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 17.00 WIB.

sampai selesai menggunakan bahasa Arab dan apabila ada seorang siswa ingin bertanya harus menggunakan bahasa Arab walaupun tersendat-sendat. Sedangkan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas yaitu, meliputi pembelajaran secara mandiri dengan cara salah satu anggota LPBA mempresentasikan gramatikal bahasa. Selain itu juga di dalam asrama para anggota mempraktikanya dengan melakukan percakapan dengan sesama anggota.¹³

Anggota pengembang bahasa asing Nurul Hidayah beranggotakan 39 orang (12 laki-laki dan 27 perempuan) yang merupakan sebagian santri pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto yang diseleksi terlebih dahulu sebelum menjadi anggota. Sebagian besar anggota LPBA Nurul Hidayah merupakan mahasiswa mahasiswi IAIN Purwokerto dari beberapa jurusan.¹⁴

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas, yaitu kurangnya sumber daya manusia sebagai pengajar dan sumber referensi sebagai rujukan masih kurang sehingga berdampak pada lulusan mahasiswa jurusan bahasa Arab kurang memiliki kemahiran bahasa Arab. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk memeliti lebih jauh tentang bagaimana pembiasaan bahasa Arab aktif yang dilakukan oleh anggota LPBA Nurul Hidayah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

¹³ Hasil info wawancara dengan ketua anggota LPBA Nurul Hidayah pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 17.00 WIB.

¹⁴ Hasil info wawancara dengan ketua anggota LPBA Nurul Hidayah ...

Oleh karena itu penulis mengajukan judul “**Pembiasaan Bahasa Arab Aktif Bagi Anggota LPBA Nurul Hidayah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangasuci Purwokerto**”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terkandung di dalam judul seperti uraian sebagai berikut:

1. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadikan kebiasaan. Pembiasaan berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.¹⁵

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pembiasaan diartikan sebagai suatu proses, cara atau pembuatan membiasakan.¹⁶

Pembiasaan yang dimaksud dalam peneliti ini adalah proses yang dilakukan oleh sesama anggota LPBA Nurul Hidayah dalam membiasakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab saat berbicara dengan sesama anggota LPBA Nurul Hidayah. Untuk menambah pendalam bahasa maka setiap hari jumat ada pertemuan dengan guru (*tutor*) bahasa Arab. Sehingga peneliti hanya menekankan kepada kemahiran berbicara, peneliti tidak membahas tiga kemahiran

¹⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 166.

¹⁶ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 700.

bahasa Arab yang lain, seperti kemahiran mendengar, menulis dan kemahiran membaca.

2. Bahasa Arab aktif

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa rumpun bahasa Semit yaitu bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Trigris dan Furat, dataran Syria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah)¹⁷.

Belajar aktif yaitu seorang siswa merasakan keterlibatan mental dalam proses belajar supaya siswa termotivasi mengupayakan melakukan sesuatu. Siswa menginginkan sebuah jawaban atas sebuah pertanyaan, sehingga menumbuhkan informasi untuk memecahkan masalah atau mencari untuk mengerjakan tugas.¹⁸

Bahasa Arab aktif yang penulis maksud yaitu, bahasa Arab tersebut dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya dilakukan dalam proses pembelajaran saja.

3. Anggota LPBA Nurul Hidayah

Anggota LPBA merupakan sebagian dari santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto yang berminat menjadi anggota LPBA Nurul Hidayah dan lulus dalam beberapa tes tertulis maupun lisan¹⁹.

¹⁷Muklis Fuad, *Otomatis Harokat Bahasa Arab*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 9.

¹⁸ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Yogyakarta: Yappendis, 2001), hlm. 1-2

¹⁹Hasil info wawancara dengan ketua anggota LPBA Nurul Hidayah pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 17.00 WIB.

4. Lembaga Pengembangan Bahasa Asing(LPBA) Nurul Hidayah

Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah merupakan salah satu lembaga yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah merupakan salah satu lembaga yang mengembangkan bahasa asing, bahasa Arab diantaranya.

Pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya, tidak jauh dari materi-materi yang ada dalam pondok pesantren. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab dalam lembaga ini tidak mengkaji semua kemahiran yang ada dalam bahasa Arab melainkan lebih bagaimana caranya anggota LPBA NurulHidayah dapat berbicara lancar dengan menggunakan bahasa Arab

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana pembiasaan bahasa Arab aktif bagi anggota Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah Karangsucu Purwokerto.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dalam setiap kegiatan penelitian, pastinya memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk memberikan gambaran bagaimana pelaksanaan pembiasaan bahasa Arab aktif bagi anggota Lembaga Pengembang Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah Karangsucu Purwokerto.
- b. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pembiasaan bahasa Arab aktif bagi anggota Lembaga Pengembang Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah Karangsucu Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

- a. Teoritis
 - 1) Menambah pengetahuan tentang teori pembelajaran khususnya pembiasaan bahasa Arab.
 - 2) Memperkaya hazanah pustaka terutama di bidang pendidikan bahasa Arab.
 - 3) Menjadi acuan teoritis bagi peneliti-peneliti lain yang sejenis.
- b. Praktis
 - 1) Bagi anggota LPBA Nurul Hidayah Karangsucu Purwokerto dapat menambah wacana dalam mengembangkan kegiatan pembiasaan bahasa Arab.
 - 2) Bagi guru atau ustadz dan ketua anggota, dapat menjadi bahan masukan dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan bahasa Arab bisa terlaksana dengan maksimal.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini diperlukan dalam penelitian untuk mencari teori-teori, konsep, dan generalisasi yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam

menyusun laporan penelitian serta menjadi dasar pijakan bagi penulis dalam memposisikan penelitiannya.

Dalam kajian pustaka penulis mendalami, menelaah, dan mengidentifikasi penemuan-penemuan yang telah ada, yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan untuk mengetahui apa yang sudah ada dan belum ada. Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan terhadap skripsi terdahulu ada beberapa skripsi yang terkait, yaitu;

Skripsi saudara Suci Ramadani yang berjudul "Pembiasaan Akhlakul Karimah Pada Usia Dini Di PAUD Kartini Maos Kidul Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap". Skripsi ini menitik beratkan bagaimana pembiasaan akhlakul karimah pada usia dini di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Kartini supaya siswa terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang dimulai sejak dini dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai hasil penelitian menunjukkan pembiasaan akhlakul karimah pada anak usia dini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan pembiasaan, yaitu (1) Pembiasaan rutin, (2) Pembiasaan pada saat kegiatan pembelajaran, (3) Pembiasaan pada saat istirahat. Dalam proses pelaksanaan pembiasaan akhlakul karimah pada anak usia dini juga menggunakan beberapa cara dengan menggunakan tepuk-tepuk, lagu-lagu, nasehat, dan contoh sikap. Adapun persamaan dan perbedaannya dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama meneliti bagaimana suatu kegiatan dilakukan dengan kebiasaan dan perbedaannya dengan peneliti, yaitu saranan subnyek dan obyeknya.

Skripsi saudara Rudin Nuryadi yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”. Skripsi ini menitik beratkan kepada bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren darussalam dukuhwaluh banteran banyumas, menggunakan *nadzoriyatul wahdah/all in one syatem* yang mana semua unsur pembelajaran bahasa arab dimasukan didalamnya. Adapun persamaan dan perbedaannya dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas proses bagaimana pembelajaran bahasa Arab dilakukan dan perbedaannya, yaitu tempat penelitian dan subyek penelitiannya.

Skripsi saudara Achmad Chalimi yang berjudul “Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mts Ma’arif Nu I Pasir Kidul Purwokerto Barat Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016”. Sekripsi ini menitih beratkan pada Bagaimana Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Ma’arif NU I Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas?”. Hasil penelitian menunjukkan Pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab di MTs Ma’arif NU I dilakukan secara integral, artinya dalam setiap penyampaian materi bahasa Arab akan menggunakan empat keterampilan. Adapun persamaan dan perbedaannya dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas proses pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan secara interal dan perbedaannya,

yaitu dalam penelitian peneliti dalam proses pembelajaran lebih menekankan pada proses pembiasaan berbahasa.

F. Sistemika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka perlu disusun secara sistematis. Dalam hal ini penulis membagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi halaman judul, halaman, pengesahan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok pembahasan yang terdiri dari lima bab:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan, dalam bagian ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematis Pembahasan.

Bab kedua merupakan pokok penelitian dan teori mengenai pembiasaan bahasa Arab.

Bab ketiga, metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab keempat adalah penyajian atau analisa data penelitian, yang akan mendiskripsikan dan menganalisis data tentang pembiasaan bahasa Arab akif bagi anggota LPBA Nurul Hidayah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran serta kata penutup.

Bagian ketiga dari skripsi ini berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pembiasaan Bahasa Arab Aktif

1. Pengertian pembiasaan

Secara *etimologi* pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “biasa” adalah 1). Lazim atau umum 2). Seperti sedia kala, 3). Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefik “pe” dan sufik “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.²⁰ Sehingga mendorong untuk mengamalkan segala pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam proses belajar mengajar yang benar-benar ditransformasikan dalam diri.

Menurut para Ulama, pembiasaan adalah pengulangan pada sesuatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal sehingga tertanam di dalam jiwa mereka dari sesuatu yang di lakukan secara kontinyu.²¹

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadikan kebiasaan.

Pembiasaan berintikan pada pengalam, pengalam yang dibiasakan itu

²⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers,2002), hlm.110.

²¹ Muhammad Syaid Muhammad Az- Za'balawi, *Pendidikan Remaja Islam dan Ilmu Jiwa*,(Jakarta:Gema Insani Press), hlm. 349.

adalah sesuatu yang diamalkan.²² Menurut Muhammad Fadilah dalam bukunya *Desain Pembelajaran PAUD* menjelaskan bahwa pembiasaan berarti melakukan secara berulang-ulang, apa yang dilakukan anak dalam pembelajaran diulang terus menerus sampai ia benar-benar memahaminya dan dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari.²³

Tokoh yang mengembangkan teori pembiasaan adalah Ivan Pavlov, seorang yang terkenal dengan teorinya *classical conditioning* (pembiasaan klasik), teori tersebut didasarkan pada hasil eksperimennya pada seekor anjing mula-mula anjing tidak mengeluarkan air liurnya ketika bel dibunyikan, namun setelah bel dibunyikan yang diikuti pemberian makan berupa serbuk daging, respon anjing tersebut menyebabkan mengeluarkan air liurnya, sehingga suatu ketika terdengar bunyi bel tanpa diiringi makan, dan ternyata anjing tetap mengeluarkan air liurnya²⁴

Dari hasil percobaan itu dapat diambil pelajaran bahwa, suatu tingkah laku pada awalnya sangat sulit melakukannya, namun karena sering mengulangnya akhirnya dapat terbiasa melakukannya dan menguasai tingkah laku tersebut. Di sini pentingnya sebuah pembiasaan bagi anak didik untuk menerapkannya dalam belajar, sebab suatu pengetahuan atau tingkah laku yang diperoleh dengan pembiasaan, maka apa yang diperoleh itu akan sangat sulit untuk mengubah atau

²² E. Mulyasa, *manajemen pendidikan karakter* (Jakarta: Bumi Aksar, 2004), hlm. 166.

²³ Muhammad Fadilah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 166.

²⁴ Nana Sudjana, *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, 1991), hlm. 66-67.

menghilangkannya, sehingga cara ini sangat berguna dalam proses pendidikan.

Teori pembiasaan berdasarkan al-Qur'an dijelaskan oleh Allah SWT. Dalam surah al-Nūr ayat 58 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۖ لِيَسْتَذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ
يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ
ثِيَابَكُمْ مِّنَ الظَّهِيرَةِ وَمِن بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ۖ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ
عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ ۖ بَعْدَهُنَّ طَوَّفُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ
كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan perempuan) yang kamu miliki dan orang-orang yang belum baligh diantara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum shalat subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu ditengah hari dan sebelum shalat Isya. (itulah) tiga ‘aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. Mereka melanyani kamu, sebagian kamu (ada keperluan) kepada sebagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksan “(QS.al-Nūr [24]: 58)

Kesimpulannya, pengertian Pembiasaan adalah melakukan sesuatu atau keterampilan-keterampilan tertentu yang dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten dalam waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan tersebut terasa mudah dilakukan dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit dihilangkan maupun ditinggalkan.

2. Pengertian bahasa Arab

Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia pengguna bahasa tersebut. Namun dalam konteks lain, bahasa biasa dijadikan alat propaganda, bahkan

peperangan yang bisa membahayakan sesama jika pengguna bahasa tidak lagi melihat rambu-rambu agama dan kemanusiaan dalam mempratekan bahasa itu sendiri.²⁵

Bahasa, dengan demikian tidak lagi menjadi realitas yang sederhana karena melibatkan banyak aspek yang tidak bisa dianggap remeh. Dengan kompleksnya pengertian bahasa, bahasa hingga kini didefinisikan oleh para ahli dengan beragam pengertian.

Menurut Al-khuli, bahasa adalah sistem suara yang terdiri atas simbol-simbol *arbitrer* (manasuka) yang digunakan oleh seseorang atau kelompok orang untuk bertukar pikiran atau berbagi rasa.²⁶

Menurut Anis Farihah, bahasa adalah gejala psikologis, sosial, kultural, tidak bersifat biologis, dapat diusahakan, terdiri atas simbol-simbol suara yang mengandung makna sehingga seseorang dapat berkomunikasi.²⁷

Bahasa menurut Nababan bahasa terdiri dari tiga katagori, yaitu bahasa ibu atau bahasa kesatuan, bahasa kedua, bahasa asing. Bahasa ibu adalah bahasa yang diperoleh seseorang pertamakali di lingkungan keluarga. Misalnya bahasa Sunda, Jawa, Batak, Padang, dan sebagainya.²⁸

Bahasa kedua adalah bahasa yang diperoleh dan setelah bahasa ibu dan biasanya digunakan dalam pergaulan di masyarakat. Misalnya bahasa

²⁵ Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011), hlm 8.

²⁶ Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 8.

²⁷ Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 9.

²⁸ Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 9.

Indonesia yang digunakan sebagai bahasa pergaulan oleh masyarakat umum di Indonesia.

Bahasa asing merupakan bahasa yang digunakan di luar keluarga dan masyarakat secara umum. Misalnya bahasa Arab, Inggris, Jerman, Jepang dan sebagainya bagi orang Indonesia.

Masih banyak lagi definisi lain yang tidak disebutkan. Dari redaksional memang definisi-definisi itu beragam. Keberagaman definisi ini tidak berarti bahasa adalah sesuatu yang tidak jelas. Justru dengan keragaman tersebut semakin memperjelas hakikat bahasa.²⁹

Dalam kehidupan manusia bahwa bahasa memiliki fungsi yang tak ternilai. Segala kegiatan manusia tidak akan lepas dari fungsi-fungsi bahasa. Adapun fungsi-fungsi bahasa dalam kehidupan manusia antara lain:

- a. Bahasa adalah alat berfikir.
- b. Bahasa untuk memilih kebutuhan dasar.
- c. Bahasa alat untuk berekspresi
- d. Bahasa media penghubung antar kelompok.
- e. Bahasa salah satu simbol agama.
- f. Bahasa pendukung utama pengetahuan.
- g. Bahasa alat pemersatu.³⁰

Bahasa Arab adalah suatu alat komunikasi. Manusia sejak lahir berusaha untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungan. Dari semua itu

²⁹ Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011), hlm. 9.

³⁰ Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 22-24.

lahirlah bahasa masyarakat tertentu dengan tanpa musyawarah terlebih dahulu. Max Muller membagi bahasa menjadi tiga rumpun, yaitu rumpun Indo Eropa, Samit Hemit dan Turania sedangkan bahasa Arab termasuk rumpun bahasa semit.³¹

Adapun bahasa Arab Baqiah adalah bahasa yang penggunaan untuk pengertian bahasa Arab yang sebenarnya sampai kita sekarang ini. Bahasa Arab ini merupakan gabungan dari beberapa bahasa. Yaitu sebagian bagian utara jazirah Arab sedangkan yang paling dominan, jazirah Arab bagian selatan. Dari percampuran ke dua bagian tersebut melahirkan bahasa Arab Fusha, yang sering digunakan dalam surat kabar, siaran, khutbah dan kegiatan-kegiatan formal. Kebalikannya bahasa Arab Ammiyah, bahasa Arab yang dipakai dalam keadaan biasa, yang dipergunakan dalam percakapan sehari-sehari.³²

Dengan demikian bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Selain itu bahasa Arab juga mempunyai peran penting bagi umat Islam di seluruh dunia. Hal tersebut dikarenakan antara lain, bahasa Arab adalah bahasa agama.

Fungsi bahasa Arab menurut H. A. Khallullah dalam bukunya *Ekplorations in the Function of language* (1973) yaitu:³³

³¹ Abdul Mu'in. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia (Telaah Terhadap Fonetik Dan Morfologi)*, (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2004), hlm. 19

³² Abdul Mu'in. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia ..*, hlm. 20.

³³ Abdul Mu'in. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia..*, hlm. 24.

- a. Fungsi instrumental
- b. Fungsi regulasi
- c. Fungsi pemberian
- d. Fungsi interaksi
- e. Fungsi perorangan
- f. Fungsi heuristik
- g. Fungsi imajinatif

Setiap bahasa pastinya mempunyai karakteristik yang khas. Demikian juga dengan bahasa Arab. Adapun karakteristik bahasa Arab yaitu sebagai berikut:

- a. Jumlah abjad yang sebanyak 28 huruf dengan *makhaarijul huruf* (tempat keluarnya huruf) yang tidak ada dalam bahasa selain bahasa Arab.
- b. *I'rob*, yakni sesuatu yang memajibkan keberadaan akhir kata pada ejaan tertentu, baik *rafa' nashab*, *jazm* dan *jar* yang terdapat pada *isim* (kata benda) dan *fi'il* (kata kerja).
- c. Sedikit sekali kata-kata yang terdiri dari dua huruf dan kebanyakan tiga huruf kemudian mendapat imbuhan satu, dua, tiga ataupun empat huruf.³⁴
- d. Kaidah yang berkaitan dengan kata ganti (*dhamir*). Bahasa Arab mempunyai tingkatan penggunaan kata ganti yang sering dipakai, baik kata ganti manusia atau yang lain.³⁵

³⁴ Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, TT), hlm. 8.

- e. Bahasa Arab mempunyai sistem tulisan yang khas. Sistem tulisan bahasa Arab mempunyai kekhasnya baik dari arah penulisannya, penulisan lambang bunyinya maupun huruf dalam *syakal* atau harokat.
- f. Bahasa Arab memiliki majaz yang sangat kaya. Majaz atau gaya bahasa merupakan ciri khas yang sangat menonjol dalam kesusastreaan bahasa Arab.³⁶
- g. Kaidah yang berkaitan dengan gender (*mudzakar atau mu'anannats*).
- h. Kaidah yang berkaitan dengan jumlah bilangan (*mufrad, mutsanna, dan jama'*)
- i. Tidak adanya empat yang berharokat secara terus menerus.
- j. Tidak ada yang mempertemukan dua huruf yang mati secara langsung.

3. Bahasa Arab Aktif

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Lembaga pendidikan baik itu negeri maupun swasta mengajarkan bahasa Arab sebagai bagian dari berbagai matapelajaran yang harus diajarkan dan mempunyai posisi sederajat dengan matapelajaran yang lain.

Bahasa Arab aktif yang dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajarn guru mengajak siswanya untuk aktif sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan megemukakan pendapatnya.³⁷ Aktif juga

³⁵ Imaduddin & Ahmad Munawir, *Tata Bahasa arab Sistematis*, (Yogyakarta: Nurma Media Idea, 2005), hlm. VIII.

³⁶ Abdul Munip, *Strategi Dan Kiat Menerjemahkan Teks Bahasa Arab Kedalam Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm.50.

³⁷ Umi Mahmudah, Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa ArabI* (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 87

diartikan sebagai bentuk belajar yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran baik itu berupa interaksi sesama teman maupun dengan guru.³⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan bahasa Arab aktif adalah suatu kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk mencari informasi, mengolah informasi dan menyimpulkan untuk diterapkan atau dipraktikkan dengan menyediakan lingkungan belajar sebagai aplikasinya dari proses belajar. Sehingga bahasa Arab yang telah dipelajari dapat tertanam dalam diri peserta didik dan akan mudah untuk mempraktikannya.

B. Konsep Pembiasaan Bahasa Arab Aktif

1. Tujuan Pembiasaan Bahasa Arab Aktif

Bahasa merupakan bagian dari perilaku, dan perilaku kebahasaan yang pertama kali nampak dalam kehidupan manusia adalah ekspresi verbal, maka teori behaviorisme membetuk pendekatan *aural-oral* yang membutuhkan partisipasi yang dominan dari guru untuk memilih bentuk stimulus, memberikan ganjaran, hukuman, penguatan dan sejenisnya. Teori behavuurisme memiliki prinsip bahwa bahasa pada dasarnya adalah ujaran bukan tulisan. Tulisan merupakan realisasi dari bahasa lisan.

³⁸ Umi Mahmudah, Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*..., hlm. 64.

Bahasa adalah mendahulukan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara dari pada keterampilan membaca dan menulis.³⁹

Tujuan pendidikan secara umum ialah meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor sebagai berikut:⁴⁰

a. Kognitif

Dalam hal ini kemampuan kognitif meliputi enam kemampuan yaitu:

- 1) Pengetahuan, yaitu kemampuan siswa untuk mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari.
- 2) Pemahaman, yaitu kemampuan siswa untuk memahami suatu materi yang telah dipelajari.
- 3) Penerapan, yaitu kemampuan siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari untuk menghadapi sesuatu yang baru dan nyata.
- 4) Analisis, yaitu kemampuan siswa untuk menjabarkan sesuatu menjadi bagian-bagian yang lain sehingga dapat dipahami.
- 5) Sistensis, yaitu kemampuan siswa untuk memadukan bagian-bagian menjadi keseluruhan yang mempunyai arti.
- 6) Penilaian, yaitu kemampuan siswa untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu berdasarkan kreteria *intern* atau kelompok atau kriteria *ekstere*n.

³⁹ Aziz Fachrurrozi. *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional & Kontemporer*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 37

⁴⁰ Iskandarwassid & Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), hlm. 202.

b. Afektif

Afektif mencakup kemampuan-kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal yang terdiri atas lima kemampuan sebagai berikut:

- 1) Kesadaran, yaitu kemampuan siswa untuk memperhatikan sesuatu hal.
- 2) Partisipasi, yaitu kemampuan siswa untuk turut serta dalam sesuatu hal.
- 3) Penghayatan nilai yaitu kemampuan siswa untuk menerima nilai dan terikat kepadanya.
- 4) Mengorganisasikan nilai yaitu, kemampuan sistem nilai dalam diri siswa.
- 5) Karakteristik diri yaitu, kemampuan untuk memiliki kemampuan hidup.
- 6) Pemberian respons yaitu, menunjukkan kesediaan dan kerelaan untuk merespon, memperhatikan secara aktif dan turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan.⁴¹

c. Psikomotor

Kawasan motorik mencakup kemampuan-kemampuan motorik yang meningkatkan dan mengkoordinasikan gerakan. Diantaranya adalah:

⁴¹ Iskandarwassid & Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa..*, hlm. 204.

- 1) Gerakan reflek ialah kemampuan siswa untuk melakukan tindakan secara tidak disengaja.
- 2) Gerak dasar ialah kemampuan siswa untuk melakukan pola-pola gerakan yang bersifat pembawaan.
- 3) Kemampuan perseptual ialah kemampuan siswa untuk menerjemahkan ragsangan melalui panca indra.
- 4) Kemampuan jasmani ialah kemampuan dan gerakan-gerakan dasar yang merupakan inti untuk memperkembangkan gerakan-gerakan yan terlatih.
- 5) Gerak-gerak terlatih iala gerak-gerak yang menetap.
- 6) Komunikasi nondeskursit ialah kemampuan melakukan komunikasi dengan isyarat gerak badan.⁴²

Pengajaran bahasa Arab dilakukan dalam rangka pencapai tujuan. Tujuan pengajaran tersebut dirumuskan sedemikian rupa sehingga pengajaran dapat tercapai dengan baik. Pengajaran bahasa Arab diarahkan kepada pencapaian tujuan, yaitu tujuan jangkau panjang (tujuan umum) dan tujuan jangka pendek (tujuan khusus).⁴³

a. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan dari pelajaran itu sendiri dan berkaitan dengan bahan pelajaran tersebut. Tujuan umum sulit dicapai

⁴² Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm. 33-34.

⁴³ Ahmad Mutadir Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hlm.7.

tanpa dijabarkan secara operasional dan spesifik. Adapun tujuan umum pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Agar siswa dapat memahami al-Quran al-Hadits sebagai sumber ajaran Islam.
- 2) Dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis kedalam bahasa Arab.
- 3) Supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab.
- 4) Untuk digunakan sebagai alat bantu kemahiran lain.

b. Tujuan Khusus

Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah pengembangan bahasa seorang siswa dalam menggunakan bahasa itu baik tulisan maupun tulisan. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharah al-lughah*).⁴⁵ Tujuan lain pembelajaran bahasa Arab adalah menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, seperti *nahwu, insya', shorof, muthala'ah dan muhadatsah*, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa. Keterampilan tersebut ada empat kemahiran, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), membaca (*maharah al-qiraah*), berbicara (*maharah al-kalam*), dan menulis (*maharah al-kitabah*). Setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain, sebab

⁴⁴ Ahmad Mutadir Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya...*, hlm. 7.

⁴⁵ Khaliluh, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, TT), hlm. 8-9.

dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditepuh melalui jalan yang saling berurutan secara teratur.⁴⁶

1) Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak (*maharah al-istima'/ listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang disampaikan oleh pembicara atau media tertentu.

Sebagai salah satu keterampilan reseptif, keterampilan menyimak menjadi unsur yang harus lebih dahulu dikuasai oleh seorang siswa. Secara alamiah pertamakali manusia memahami bahasa orang lain lewat pendengaran, maka berdasarkan hal tersebut, keterampilan berbahasa Arab yang harus didahulukan adalah keterampilan menyimak.

2) Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/ speaking skill*) merupakan kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat keinginan, atau keinginan kepada lawan bicaranya. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat. Keterampilan berbicara memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh

⁴⁶ Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011). Hal.130.

manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka untuk memenuhi kebutuhannya.

Kemahiran berbicara merupakan kemahiran linguistik yang paling rumit karena hal ini menyangkut masalah berfikir atau memikirkan apa yang harus diucapkan dan semua itu memerlukan kata dan kalimat yang cocok dengan situasi yang dikehendaki serta memerlukan banyak latihan.⁴⁷

Secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik mengandung arti penyampaian pesan kepada orang lain secara umum dapat diterima.

3) Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca (*maharah al-qiraah/ reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati.

Dalam makna yang lebih luas, membaca tidak hanya terpaku kepada kegiatan melafalkan atau memahami suatu bacaan dengan benar, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun menyangkut penjiwaan atas isi bacaan. Pembaca yang baik adalah seorang pembaca yang mampu berkomunikasi secara intim yaitu, seorang pembaca biasa gembira,

⁴⁷ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm.57.

marah, kagum, rindu, sedih, dan sebagainya sesuai dengan isi bacaannya.

4) Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah/ writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai aspek yang lebih kompleks yaitu mengarang.⁴⁸

Belajar bahasa menurut aliran behaviorisme menekankan pentingnya pembelajaran bahasa berbasis keterampilan mendengar dan berbicara. Jadi, tujuan pembelajaran, menurut aliran ini adalah kemampuan menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, bukan tentang bahasa yang dipelajari.⁴⁹

Adapun prinsip penting dalam pembelajaran bahasa yang dikembangkan dari teori aliran behaviorisme adalah sebagai berikut. Pertama, bahasa adalah ujaran dan bukan tulisan, bahasa merupakan lambang bunyi. Jadi, dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab unsur permulaannya adalah dengar dan bicara. Maka dalam hal ini seorang guru membuat stimulus berupa suara-suara bahasa Arab yang akan membiasakan siswa mendengar suara-suara tersebut.

Kedua, bahasa seperangkat kebiasaan. Fakta menunjukkan bahwa ketika seseorang berbicara, tidak terfikir dalam benaknya

⁴⁸ Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011). Hal.130-151.

⁴⁹ Aziz Fachrurrozi. *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional & kontemporer...*, hlm. 38.

tentang apa yang akan dikatankan selanjutnya, bagaimana aturan susunan bahasanya baik dari gramatikal maupun mekanisme berbicaranya. Ini menjadi suatu kebiasaan yang diwarisinya secara genetik atau secara lingkungan.

Ketiga, tujuan pembelajaran bahasa adalah berbicara dalam bahasa tersebut bukan tentang berbicara bahasa tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab hendaknya membiasakan siswa untuk berbahasa sehingga pada tahapan selanjutnya perolehan bahasa akan dicapai dengan mudah.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan sebuah pembiasaan adalah melatih membiasakan siswa secara konsisten dan kontinyu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri siswa dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.

2. Metode Pembiasaan Bahasa Arab Aktif

a. Pengertian Metode

Secara dari bahasa Yunani "*methodos*" kata ini terdiri dari suku kata yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁵⁰

Dalam bahasa Arab metode bisa bermakna "*Minhj, al-wasilah, Al Raifah, Al-Thoriqoh*". Semua kata ini berarti jalan, cara yang harus

⁵⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers,2002), hlm.40.

ditempuh.⁵¹ Dalam guru menentukan sebuah metode yang tepat dalam proses pembelajaran bahasa asing baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris masih kontroversi metode mana yang tepat yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Jadi, metode adalah sebuah jalan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ditempuh oleh seorang guru untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Para ahli metodologi pengajaran bahasa asing melihat beberapa hal yang menjadi penyebab kegagalan metode-metode yang telah ada untuk memberikan solusi masalah yang dihadapi para guru bahasa, yaitu:

- 1) metode yang ditawarkan merupakan konsep "siap pakai" yang terlalu bersifat "*prescriptive*", ibarat resep dokter yang mesti ditaati segala-galanya, jika pasien ingin sembuh.
- 2) Setiap metode terpisah dari metode sebelumnya, bukan merupakan mata rantai yang saling berhubungan sebagaimana lazimnya dialami dalam perkembangan bidang-bidang pengetahuan yang lazim.
- 3) sulit menerapkan suatu metode secara utuh dalam situasi dan kondisi pembelajaran yang beraneka ragam. Buktinya, para guru pada kenyataannya masih tetap menggunakan metode pengajaran 'lama' walaupun dilakukan berbagai upaya, seperti penataran,

⁵¹ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Dalam Proses Mengajar*, (Yogyakarta: STAIN Press, 2009), hlm. 38.

pelatihan, dan yang lainnya untuk menyakinkan perlunya menggunakan metode 'baru' yang ditawarkan.

- 4) Suatu metode terlalu berlebihan dalam membeberkan kelemahan metode sebelumnya. Sebagai contoh, metode langsung melarang penggunaan metode terjemah, padahal teknik tersebut merupakan poros utama metode tata bahasa terjemah yang lahir dan digunakan sebelumnya.⁵²

b. Metode Pembiasaan Bahasa Arab Aktif

1) Syarat-syarat pemakaian metode pembiasaan

Ditinjau dari segi psikologi kebiasaan seseorang erat kaitannya dengan seseorang yang dapat menjadikan contoh ataupun panutan. Seorang siswa terbiasa salat karena orang tuanya selalu mengajak dan memberikan contoh. Demikian juga pembiasaan bahasa Arab. oleh karena itu, ada beberapa syarat yang harus dilakukan dalam mengaplikasikan pendekatan pembiasaan dalam pendidikan, diantaranya yaitu:⁵³

- a) Mulailah pembiasaan sebelum terlambat.
- b) Pembiasaan hendaknya dilaksanakan secara kontiniu, teratur dan berprogram. Sehingga terbentuk sebuah pembiasaan yang utuh,peremanen dan kosisten.
- c) Pembiasaan hendaknya di awasi secara ketat, konsisten dan tegas.

⁵² Aziz Fachrurrozi, Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing...*,hlm. 211-212.

⁵³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam...*,hlm114.

d) Pembiasaan yang pada mulanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi pembiasaan disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.

2) Kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan

Sebagaimana metode-metode yang lain didalam proses pendidikan, metode pembiasaan tidak terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan, yaitu kelebihan dan kekurangan. Sebab tidak satupun ciptaan manusia yang sempurna.

a) Kelebihan

Kelebihan metode ini antara lain adalah:

- (1) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
- (2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah akan tetapi juga berkenaan berhubungan dengan aspek batiniah.
- (3) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak.

b) Kekurangan

Kelemahan metode ini adalah membentuk tenaga kerja yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan di dalam proses pembelajaran, sehingga tidak ada kesan pendidik hanya mampu memerintah tetapi tidak mampu melaksanakan.⁵⁴

⁵⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam...*, hlm115-116.

Dengan menggunakan pembiasaan dalam pengajaran bahasa Arab tentunya akan memudahkan siswa dalam menyerap materi pelajaran bahasa arab. Dengan cara pembiasaan siswa cenderung lebih mudah dalam menginternalisakan unsur-unsur dalam materi bahasa arab.

Selain mengetahui syarat, kelebihan dan kekurangan penggunaan metode pembiasaan, perlu dipahami juga bahwa ada metode-metode lain yang dapat membantu dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mengajarkan keterampilan berbicara, diantaranya yaitu:

(1) Metode Lihat Ucap

Siswa ditugaskan untuk mengucapkan suatu kata atau kalimat yang berhubungan dengan benda yang diperlihatkan oleh guru. Metode ini bertujuan agar siswa mampu menggunakan bahasa sasaran untuk berkomunikasi (lisan).⁵⁵

(2) Metode Memberikan Diskripsi

Dengan metode ini siswa diberikan tugas untuk mendeskripsikan suatu benda yang ditunjukkan oleh guru atau siswa boleh memilih benda sendiri.⁵⁶

⁵⁵ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing....*, hlm. 87.

⁵⁶ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing....*, hlm. 87.

(3) Metode Bertanya

Metode ini sangat umum sehingga dapat diterapkan pada kondisi dan jenis sembarang bahan ajar.⁵⁷

(4) Metode Menceritakan Kembali

Dalam metode ini siswa ditugaskan menceritakan kembali secara lisan di depan teman-teman yang berperan sebagai audiensi.

(5) Metode Reka Cerita Gambar

Metode ini sangat kreatif dan layak untuk diterapkan karena dengan menyajikan gambar acak siswa akan mereka kembali dengan susunan secara benar dan urut.

(6) Metode Bertelepon

Seiring dengan teknologi informasi informasi yang kian maju maka keterampilan bertelepon sangat membantu dalam membentuk sikap cepat, efektif dan spontan dalam berkomunikasi.⁵⁸ Selain yang telah di sebutkan ada beberapa metode yang lain yang mampu meningkatkan kemahiran berbicara.

3. Bentuk-Bentuk Pembiasaan Bahasa Arab Aktif

Pada pembelajaran bahasa Arab ada empat kemahiran yaitu, kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam keempat kemahiran tersebut yang paling diutamakan yaitu kemampuan menyimak

⁵⁷ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing...*, hlm. 87.

⁵⁸ Ngalimun, Noor Alfulaila. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2014), hlm. 58-61.

dan berbicara karena apabila siswa sudah mahir kemampuan tersebut maka kemampuan yang lain akan mudah dipelajari.⁵⁹

Bahasa merupakan rangkaian kebiasaan yang saling berhubungan. Sesuatu perbuatan akan menjadi sebuah kebiasaan bila dilakukan secara berulang-ulang sampai beberapa kali.⁶⁰ Dalam siswa belajar bahasa arab yang baik maka, siswa harus membentuk kebiasaan yang baik. Guru harus melatih siswa-siswinya melakukan kebiasaan berbahasa yang baik agar terhindar dari kesalahan berbahasa.

Bentuk-bentuk pembiasaan bahasa Arab melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya yaitu:

- a. Pembiasaan dalam kemahiran menyimak atau *listening skill*, berupa pembiasaan dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat, baik berupa diucapkan oleh seseorang atau media tertentu seperti: menyimak siaran radio atau TV, menyimak rekaman tentang kegiatan tertentu.⁶¹
- b. Pembiasaan dalam kemahiran berbicara atau *speaking skill*, berupa pembiasaan dalam mengasosiasikan makna, mengatur interaksi; siapa harus mengatakan apa, kepada siapa kapan dan tentang apa. Bentuk pembiasaan tersebut dapat berupa: latihan ucapan, latihan ekspresi atau menyatakan pikiran dan perasaan secara lisan.⁶²

⁵⁹ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing...*, hlm. 37.

⁶⁰ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, (Jakarta, Bulan Bintang: TT), hlm. 56.

⁶¹ Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 135.

⁶² Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi...*, hlm. 57.

- c. Pembiasaan dalam kemahiran membaca atau *reading skill*, berupa pembiasaan agar siswa mengenali simbol-simbol tertulis dan memahami isinya⁶³. Siswa dapat melakukan pembiasaan membaca nyaring (*al-qira'ah al-jahriyyah*) dan membaca dalam hati (*al-qira'ah al-shamitah*).⁶⁴
- d. Pembiasaan dalam kemahiran menulis atau *writing skill*, berupa pembiasaan siswa dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai aspek yang kompleks yaitu mengarang. Bentuk pembiasaan tersebut dapat berupa pembelajaran imla (*al-imla'*), kaligrafi (*al-khath*), dan mengarang (*al-insya'*).⁶⁵

4. Langkah-Langkah Pembiasaan Bahasa Arab Aktif

Langkah-langkah pembiasaan bahasa Arab merupakan tahapan perencanaan dan pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan teknik dan metode yang sesuai dalam mempresentasikan materi. Adanya perencanaan diharapkan mampu memberikan arah yang jelas dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan seorang guru dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut:

⁶³ Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi...*, hlm. 62.

⁶⁴ Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 144.

⁶⁵ Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab...*, hlm. 151.

a. Perencanaan

Seorang guru yang baik harusnya mempersiapkan mukaddimah, presentasi, dan Review (MPR) dalam topik bahasan. Seorang guru juga harus mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas. Guru harusnya introspeksi diri, apakah tujuan pembelajaran telah dicapai atau belum, cara-cara dan teknik serta taktik juga harus dipikirkan apakah sesuai apa tidak.⁶⁶Tujuan menjadi perencanaan utama karena sebagai pijakan agar pembelajaran dapat terfokus. Penggunaan alat pembelajaran sangat tergantung pada sarana dan prasarana, serta kemampuan guru untuk mengoperasikan alat yang dipakai. Evaluasi juga penting direncanakan sebagai alat tolak ukur apakah pembelajaran sudah berhasil atau kurang berhasil.⁶⁷

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran seorang guru dapat melakukan hal-hal yang mampu menunjang tujuan pembelajaran bahasa Arab diantaranya:

1) Berbicaralah Bahasa Arab di dalam kelas

Siswa membutuhkan keterbiasaan mendengar lafad-lafad Arab yang jarang didengar. Perlu disadari bahwa bahasa baru yang dimiliki siswa tidak bisa dijadikan objek mata pelajaran sekolah. Maka perlu dikomunikasikan bahasa sebagai perantara bukan

⁶⁶ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2003). Hlm. 68.

⁶⁷ Chabib Thoha, kk., *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 178.

sebagai sesuatu yang merubah. Pada hal ini guru dapat melakukan teguran mereka dalam bahasa Arab, misalnya: dalam situasi keadaan ruangan terlalu panas atau dingin, mintalah siswa dengan bahasa Arab untuk membuka atau menutup jendela.⁶⁸

- 2) Janganlah pindah sebelum mantap, jangan tertipu oleh jawaban yang bersama

Menguasai suatu bahasa bagaikan membangun sebuah rumah batu. Pembangunannya membutuhkan bahan-bahan yang bisa menjadikan bangunannya menjadi kokoh agar tidak mudah roboh. Bahan-bahan akan menjadi kokoh apabila bahan-bahan tersebut bisa bersatu.

Guru dapat memperkenalkan struktur-struktur baru secara lisan, dengan menggunakan media yang efektif. Berikan kesempatan siswa untuk mendengarkan struktur-struktur secara berulang-ulang dan meminta siswa untuk mengulangi berkali-kali.

Tulis di papan tulis dan siswa suruh mereka untuk menyalinnya. Guru juga jangan melanjutkan pelajaran kepembahasan selanjutnya apabila siswa belum benar-benar paham terhadap suatu pokok bahasan dan siswa dapat mempratekannya.

- 3) Buku Bukan Guru Tapi Alat Pembantu

Buku berfungsi sebagai media untuk mempermudah tugas seorang guru, bukan menjadi seorang guru, karena buku hanyalah

⁶⁸ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya...*, hlm. 69.

benda mati yang tidak dapat biasa bicara, mendengar, mengoreksi, atau memberi dorongan. Perintah haruslah dari guru karena guru sebagai teladan bukan dari sebuah buku.

Guru-guru yang beban mengajarnya terlalu melampaui batas, akan dengan mudah terperangkap ke dalam apa yang disebut “*the textbook trap*”. Guru sering mengucapkan “buka halaman 80” misalnya dan seterusnya alokasi waktu dipergunakan untuk membaca dan mengerjakan latihan-latihan dari buku teks. Guru dan murid sama-sama tergantung terhadap buku sehingga terkadang tampak bahwa guru tidak mengajar karena ketergantungannya terhadap sebuah buku.

Oleh karena itu, hendaknya buku teks hanya dijadikan sebuah pelengkap. Adapun pengenalan terhadap sebuah materi yang baru dan lisan hendaknya datang dari seorang guru.

4) Berikan banyak *tamrinaat* (latihan)

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian *tamrinan* adalah pengenalan pola-pola kalimat dalam bahasa Arab seperti susunan *mubtada-khobar*, *fi'il-fa'il*, *na'at-man'ut* dan sebagainya. Pola-pola tersebut perlu terus dilatihkan sampai siswa paham.

Sebagai catatan seorang guru bahwa latihan pola-pola yang agak sulit hendaknya diberikan kalau siswa sudah menunjukkan

kesiapan yang matang. Seorang siswa tidak dapat berbicara banyak kalau kosa kata yang dimilikinya sedikit.⁶⁹

5) Latih siswa bertanya dalam bahasa Arab

Dalam hal ini seorang siswa harus menguasai kosa kata tanya seperti:

Dimana (أين).....?

Kemana (إلى أين).....?

Bagaimana (كيف).....?

Siswa dapat menggunakan kosa kata tersebut untuk bertanya kepada gurunya. Seorang guru hendaknya mengarahkan siswa yang ingin bertanya dengan bahasa Arab.

6) Berikan semangat atau dorongan

Seorang siswa harus mempunyai semangat yang meluap-luap di dalam belajar sehingga kemauan, minat, usaha, dan perhatian (KMUP) bisa tercipta pada diri seorang siswa. Seorang siswa harus memiliki keberanian berbicara tanpa malu. Hendaklah seorang guru menyampaikan keuntungan atau kelebihan orang menguasai bahasa Arab. Pujian-pujian yang diberikan kepada seorang siswa akan mendorong seorang siswa maju selangkah di dalam usaha belajarnya.⁷⁰

⁶⁹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya...*, hlm 70

⁷⁰ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya ...*, hlm 71

Terakhir, bila keinginan yang nyata untuk belajar bahasa Arab mulai tertanam dalam diri seorang siswa, maka separuh tugas guru sebagai pengajar dapat dianggap selesai.

7) Ciptakan suasana yang menyenangkan

Tujuan dari penciptaan suasana nyaman adalah agar perasaan tertekan yang ada pada diri seorang siswa dapat hilang. Tawa dan senyum seorang guru dapat dianggap sebagai pembantu pembangkit suasana yang menyenangkan, begitu pula cerita-cerita lucu dalam bahasa Arab, anekdot-anekdot, permainan. Semua hal tersebut apabila guru dapat melakukannya maka dapat mencegah kebekuan atau monoton dalam proses belajar.

Menyimak dan berbicara merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan bagaikan uang koin yang saling bersisi. Kegiatan menyimak pastilah didahului kegiatan berbicara begitupun sebaliknya. Keterampilan berbicara menunjang keterampilan bahasa lainnya. Pembicaraan yang baik dapat ditiru oleh penyimak yang baik. Keterampilan berbicara juga menunjang keterampilan menulis sebab pada hakikatnya berbicara dan menulis mempunyai persamaan dan perbedaan. Kedua-duanya bersifat produktif berfungsi sebagai penyampai, penyebar informasi. Bedanya terletak pada medianya. berbicara menggunakan mulut sedangkan menulis menggunakan bahasa tulisan.⁷¹

⁷¹ Djarjo Tarigan & Tarigan, *teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1996), hlm. 86.

Ada beberapa tahapan dalam siswa latihan berbicara. Pada tahapan pemula, latihan bicara dapat dikatankan serupa dengan kegiatan menyimak. Latihan mendengar dan menirukan merupakan gabungan antara latihan dasar kemahiran menyimak dan kemahiran berbicara.⁷²

Adapun beberapa jenis latihan berbicara diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Latihan Asosiasi dan Identifikasi

Latihan ini dimaksudkan untuk melatih spontanitas siswa dan kecepatannya dalam mengidentifikasi dan mengasosiasikan kalimat yang didengarnya. Dapat digambarkan contoh latianya sebagai berikut:

a) Guru menyebutkan satu kata, siswa siswa menyebutkan kata yanag lain yang berhubungan dengan kata tersebut. Semisal:

(1) Guru Siswa

(2) Kepala Rambut

(3) Ibu bapak

b) Guru atau salah satu dari siswa menulis satu kata (mufrodat) secara rahasia. Kemudian siswa atau guru mengajukan pertanyaan untuk dapat menebak kata yanag ditulis.

⁷² Ngalimun, Noor Alfulaila. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2014), hlm. 54-58.

2) Latihan Pola kalimat

Secara garis besar macam model latihan dapat dibedakan menjadi tiga jenis:

- a) Latihan mekanis
- b) Latihan bermakna
- c) Latihan komunikatif

3) Latihan Perucapan

Banyak teknik dan model dalam melatih siswa-siswa mahir berbicara, banyak model latihan percakapan yang dikembangkan oleh pengajar bahasa. Diantara model-model percakapan itu adalah sebagai berikut:

- a). Tanya Jawab Menghapkan Model Dialog
 - b). Percakapan Terpimpin
 - c). Percakapan Bebas
- ## 4) Bercerita

Bercerita mungkin salah satu kegiatan yang menyenangkan, tapi bagi yang mendapat tugas untuk bercerita kadang kala merupakan beban karena tidak punya gambaran apa yang akan disampaikan. Oleh karena itu seorang guru hendaknya membantu dan mengarahkan siswanya agar menemukan topik cerita.

5) Diskusi

Ada beberapa model diskusi yang bisa digunakan latihan berbicara, antara lain:

- a) Diskusi kelasa dua kelomok berhadapan
- b) Diskusi kelas berhadapan
- c) Diskusi kelompok
- d) Diskusi panel

Dalam diskusi pemilihan topik diskusi hendaknya dipertimbangkan hal-hal berikut:

- a) Disesuaikan kemampuan siswa.
 - b) Disesuaikan minat dan selera siswa bukan minat dan selera guru.
 - c) Topik hendaknya bersifat umum dan populer.
 - d) Dalam merumuskan sebuah topik duskusi hendaknya siswa terlibat dalam kegiatan berbicara.
- 6) Wawancara

Adapun persiapan yang dilakukan sebelum melakukan wawancara yaitu:

Pertama, sebelum kegiatan dilaksanakan, pihak-pihak yang akan diwawancarai sudah mempersiapkan pokok masalah yang akan dibicarakan.

Kedua, pewawancara dalam hal ini juga harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada sasaran informasi.

Ketiga Dalam hal ini guru berkewajiban membimbing ke arah pemakaian kalimat yang singkat dan tepat.

Adapun bahan wawancara dapat berupa, data pribadi siswa, misalnya data mengenai keluarga, kegiatan sehari-hari, hobi, dan sebagainya.

7) Drama

Drama merupakan kegiatan yang mendukung rekreatif karena menyenangkan. Namun tidak semua siswa berbakat untuk bermain drama, oleh karena itu guru memilih siswa-siswi yang dianggap memiliki bakat dalam memainkan drama, sedangkan peserta yang lain sebagai penonton.

8) Berpidato

Kegiatan ini hendaknya dilakukan setelah siswa mempunyai cukup pengalaman dalam berbagai kegiatan berbicara yang lain seperti percakap, bercerita, wawancara, diskusi, dan lain-lain. Dalam hal ini perlu karena kegiatan berpidato ini sifatnya selalu resmi dan membutuhkan gaya bahasa tersendiri, oleh karena perlu persiapan yang cukup.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dimaksudkan untuk memonitor berhasil tidaknya proses belajar mengajar. Guru juga dapat melakukan evaluasi secara individu dan juga klasikal untuk mengetahui kemampuan siswanya. Tujuan lain dari evaluasi yaitu untuk perbaikan dimasa mendatang. Dengan kata lain jika hasil evaluasi kurang memuaskan maka perlu ditingkatkan.⁷³

⁷³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.57.

BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara yang ilmiah untuk mendapatkan data sebagai kegunaan dan tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, berikut penjelasan tentang metode penelitian yang di antaranya adalah jenis penelitian, sumber data, dan tehnik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempatnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), karena penelitian ini tidak dilaksanakan dipergustakaan (mengkaji buku), melainkan berada di suatu tempat yaitu di sebuah lembaga pengembangan bahasa asing. Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Metode penelitian kualitatif juga disebut sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data ditemukan di lapangan.⁷⁴

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Penelitian sudah dilakukan sesuai dengan waktu penelitian yang ada dalam surat izin penelitian yang dilakukan.
2. Penelitian ini bertempat berada di dalam sebuah lembaga pengembangan bahasa asing. Lembaga tersebut berdiri dalam naungan pondok pesantren

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2015), hlm. 7-8.

Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto sehingga kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh lembaga tersebut menyesuaikan kegiatan pondok. Anggota lembaga pengembangan bahasa asing (LPBA) Nurul Hidayah merupakan mahasiswa-mahasiswa IAIN Purwokerto.

C. Subyek Penelitian dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek dari ini merupakan sumber utama data yang memiliki data mengenai variabel yang diketahui antara lain guru utama di lembaga pengembangan bahasa asing (LPBA) Nurul Hidayah yaitu bapak Zein, Lc. Sebagai sunyek utama. Dari guru (*tutor*) tersebut penulis dapat memperoleh data dan informasi tentang proses pembiasaan bahasa Arab aktif bagi anggota LPBA NurulHidayah, bentuk-bentuk pembiasaan bahasa Arab aktif yang dilakukan oleh anggota LPBA NurulHidayah, faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembiasaan bahasa Arab aktif. Selain subjek utama tersebut, juga subyek pendukung antara lain: pengasuh, guru-guru pengganti (guru cadangan) yang diambil dari pengurus LPBA Nurul Hidayah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah proses pembiasaan bahasa Arab aktif bagi anggota LPBA NurulHidayah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

D. Data

Data adalah keterangan yang benar dan nyata.⁷⁵Data adalah berupa gejala yang harus dicatat oleh pengamat baik berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan atau sumber untuk menyusun informasi.Dengan kata lain data adalah fakta-fakta atau keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.⁷⁶ Jadi dalam data skripsi ini adalah fakta mengenai bagaimana pembiasaan bahasa Arab aktif bagi anggota lembaga pengembangan bahasa asing Nurul Hidayah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data yang ada dalam penelitian ini terdapat dari dua sumber, yaitu data yang berasal dari manusia serta data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan. Dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek dalam penelitian.Sedangkan data non manusia yaitu data yang bersumber dari dokumen berupa catatan atau foto-foto dari hasil observasi yang berhubungan dengan dengan fokus penelitian.⁷⁷

Sumber data dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *sampling purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan-pertimbangan dan tujuan tertentu bahwa sumber data tersebut terlibat langsung dalam proses

⁷⁵ Fuad Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm.187.

⁷⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 79.

⁷⁷ Ahmad Tanzah, *Metodologi Penelitian...*hlm. 58.

pembiasaan berbahasa Arab aktif bagi anggota LPBA Nurul Hidayah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

Beberapa pihak yang terlibat langsung terkait dengan penelitian yang penulis lakukan sekaligus menjadi sumber data yaitu:

1. Pengasuh pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto
2. Guru atau tutor lembaga pengembangan bahasa asing Nurul Hidayah pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
3. Ketua anggota lembaga pengembangan bahasa asing Nurul Hidayah pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
4. Santri-santri yang menjadi anggota lembaga pengembangan bahasa asing Nurul Hidayah pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.⁷⁸ Penggunaan metode observasi menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena memungkinkan peneliti melakukan penelitian dari jarak yang dekat dari gejala yang sedang diteliti atau bahkan dapat pula berpartisipasi secara aktif dalam situasi yang

⁷⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Perdana Media Group, 2013), hlm. 270.

sedang diamati. Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono menjelaskan bahwa teknik observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti baik langsung maupun tidak langsung.⁷⁹

Adapun untuk mencatat hasil observasi dapat dilakukan dengan alat atau cara sebagai berikut:

a. Catatan Anekdotal (*Anecdotal Record*)

Merupakan alat untuk mencatat gejala-gejala khusus atau luar biasa menurut urutan kejadian. Catatan ini dibuat segera setelah peristiwa terjadi. Pencatatan ini dilakukan terhadap bagaimana kejadiannya bukan pendapat si pencatat kejadian tersebut.

b. Catatan Berkala (*Insidental Record*)

Pencatatan berkala walaupun dilakukan berurutan menurut waktu munculnya suatu gejala, tidak dilakukan secara terus-menerus, melainkan pada waktu tertentu, dan terbatas pula pada angka waktu yang ditetapkan untuk tiap-tiap kali pengamatan.

c. Daftar Cek (*Chek List*)

Penataan data dilakukan dengan menggunakan daftar yang memuat nama observer disertai jenis gejala yang akan diamati. Tugas observasi memberitanda pada gejala yang akan muncul.

⁷⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, hlm. 203

d. Skala Nilai (*Rating Scale*)

Pencatatan data dengan alat ini dilakukan seperti cek lis. Perbedaannya terletak pada kategori gejala yang akan dicatat. Di dalam daftar tidak sekedar terdapat nama objek yang diobservasi dan gejala yang akan diselidik akan tetapi tercantum kolom-kolom yang menunjukkan tingkat atau jenjang setiap gejala tersebut.

e. Peralatan Mekanis (*Mechanical device*)

Pencatatan dengan alat ini tidak dilakukan pada saat observasi berlangsung karena seluruh atau sebagian besar peristiwa direkap dengan alat-alat elektronik sesuai dengan keperluan.⁸⁰

Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dengan beberapa cara. Penentuan dan pemilihan cara tersebut, sangat tergantung pada situasi objek yang akan diamati berikut ini:

1) Observasi partisipan dan observasi non partisipan

Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observer berlaku bersungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang akan diobservasi, sebaliknya observasi yang hanya dilakukan pura-pura berpartisipasi dalam kehidupan orang atau kelompok yang akan diobservasi, observasi tersebut dinamakan quasi partisipasi. Sedang apabila observasi tidak ikut dalam

⁸⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (PT Rineka Cipta, 2003), hlm.158-161

kehidupan orang atau kelompok yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat, hal tersebut dinamakan observasi non partisipan.

2) Observasi sistematis dan observasi non sistematis

Observasi sistematis adalah observasi yang diselenggarakan dengan menentukan secara sistematis, faktor-faktor yang akan diobservasi lengkap dengan kategorinya. Dengan kata lain wilayah atau ruang lingkup dibatasi secara tegas sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Sebaliknya observasi yang dilakukan tanpa terlebih dahulu mempersiapkan dan membatasi kerangka yang akan diamati, disebut observasi non sistematis.⁸¹

3) Observasi terungkap dan tersamar

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terungkap kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti. Tapi dalam suatu saat peneliti juga harus terungkap atau tersamar dalam observasi, hal ini menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Dimungkinkan kalau dilakukan secara terungkap, maka peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi.⁸²

162 ⁸¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 161-

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D..*, hlm. 31.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipan, penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan merasakan secara langsung dalam proses pembiasaan bahasa Arab karena walaupun bukan termasuk anggota LPBA Nurul Hidayah tapi peneliti sering mengikuti kegiatannya. Selain observasi proses pembiasaan yang sedang berlangsung, penulis juga melakukan observasi terkait keadaan LPBA Nurul Hidayah.

Observasi yang penulis lakukan ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana proses pembiasaan bahasa Arab aktif bagi anggota LPBA Nurul Hidayah Pondok Pesantren Al H idayah Karangsucu Purwokerto.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan untuk memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.⁸³ Dalam wawancara ini pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Teknik wawancara ini penulis gunakan untuk menggali informasi kepada pengasuh pondok pesantren selaku penanggung jawab seluruh kegiatan yang ada di lembaga tersebut atau anggota LPBA Nurul Hidayah, kemudian guru atau tutor bahasa dan ketua anggota LPBA Nurul Hidayah.

⁸³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 170

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia. Sumber ini terdiri atas dokumen dan rekaman.⁸⁴ Dokumentasi juga digunakan untuk mencari data yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸⁵ Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan berbagai hal yang menyangkut penelitian ini seperti sejarah berdirinya LPBA, struktur organisasi, visi, dan misi, keadaan tenaga pendidik, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, serta foto-foto kegiatan dan dokumentasi yang berkaitan dengan pembiasaan bahasa Arab aktif bagi anggota LPBA NurulHidayah.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan dalam keadaan kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun oleh orang lain.⁸⁶

Penelitian yang penulis akan lakukan adalah jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data diskriptif berupa pernyataan tertulis

⁸⁴ Syamsudin dan Vismaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2006), hlm. 108.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 203.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 335

dengan menggunakan metode kualitatif dengan cara analisis induktif. Peneliti dalam menganalisis data kualitatif menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Meredusi yaitu kegiatan marangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁸⁷

Setelah mendapatkan data di lapangan, kemudian semua data akan dianalisis dengan memilih-milih data yang kiranya diperlukan serta membuang yang tidak diperlukan. Sehingga data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang fokus dan jelas. Metode ini penulis gunakan untuk membuat rangkuman inti hasil proses wawancara yang telah dilakukan kepada pengasuh pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu dan guru-guru yang mengampu pelajaran bahasa Arab sebagai nara sumber tentang pembiasaan bahasa Arab bagi anggota LPBA NurulHidayah.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 338.

bentuk tabel, grafik, *pie chart*, dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁸⁸

Dalam penyajian data, penulis mendeskripsikan bagaimana pembiasaan bahasa Arab aktif di LPBA Nurul Hidayah dalam bentuk teks yang bersifat diskriptif dengan penyajian data dalam jenis penelitian yang penulis lakukan sehingga data yang didapatkan dapat dipahami oleh penulis dan pembaca berdasarkan deskripsi yang ada oleh.

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi. Metode ini penulis gunakan untuk menarik kesimpulan atau verifikasi dari berbagai informasi dan data yang penulis peroleh di LPBA Nurul Hidayah baik berupa wawancara, dokumentasi, maupun observasi sehingga dapat diketahui inti dari pada penelitian ini.

IAIN PURWOKERTO

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian,...*, hlm. 241.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum LPBA Nurul Hidayah

1. Sejarah LPBA Nurul Hidayah

LPBA Nurul Hidayah didirikan oleh KH. Dr. Noer Hadi Iskandar Al-Barsany, MA pada 25 November 1988 dan berkedudukan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Lembaga ini didirikan sebagai bentuk kepedulian pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, KH. Dr. Noer Hadi Iskandar Al-Barsany, M.A terhadap perkembangan pendidikan di kabupaten Banyumas khususnya bahasa asing.⁸⁹

Awal berdirinya, Lembaga ini mengembangkan dua bahasa asing, yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris. Pemilihan dua bahasa tersebut didasari oleh beberapa alasan, diantaranya adalah (1) untuk menunjang kegiatan pembelajaran di lingkungan Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto yang mayoritas menggunakan literatur dari bahasa Arab, dalam hal ini adalah Kitab Kuning, (2) Adanya program pengembangan bahasa asing (Inggris) oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga di Purwokerto. Program ini menuntut para mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga di Purwokerto untuk dapat menguasai bahasa Inggris, sehingga santri Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto yang

⁸⁹ Wawancara dengan Ustadz Tauhid, M.Pd.I., beliau adalah salah satu ustadz di pondok pesantren Al-hidayah Karangsucu Purwokerto. Beliau juga sebagai dewan supervisi LPBA Nurul Hidayah diawal berdirinya. Wawancara dilakukan pada Jum'at, 16 Mei 2017.

juga berstatus sebagai mahasiswa di Fakultas tersebut dituntut untuk hal yang sama. Dari hal ini LPBA Nurul Hidayah lahir dan eksis sebagai solusi dan alternatif dari adanya program dari Fakultas tersebut.

Sebagai solusi dan alternatif, keseriusan lembaga ini dibuktikan dengan merekrut beberapa personal yang memiliki kredibilitas tinggi. Mereka adalah para lulusan dari Pondok Modern Darussalam Gontor, sehingga sistem pembelajaran lembaga ini banyak mengadopsi dari Gontor⁹⁰. Hal tersebut mendapat respon positif dari masyarakat, dibuktikan dengan tingginya minat mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Kota Purwokerto baik Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED), Universitas Wijaya Kusuma Purwokerto, dan lain sebagainya untuk dapat mengembangkan kemampuan bahasa asingnya di lembaga ini.

Adapun metode yang digunakan adalah metode driil dan penerapan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di asrama. Metode driil diterapkan dalam pembelajaran dengan meneberikan penambahan *mufrodat* atau kosa kata baru secara terus menerus setelah pelaksanaan sholat fardu minimal lima kosa kata baru dalam bentuk kalimat jumlah *fi'liyah* maupun Jumlah *ismiyah*. Setelah metode driil tersebut, anggota LPBA juga diwajibkan mempraktikan secara langsung penggunaan bahasa asing dalam kehidupannya di asrama. Praktik tersebut ditujukan untuk mematangkan pengetahuan bahasa para anggota LPBA setelah penambahan kosa kata baru. Selain penggunaan metode tersebut, salah

⁹⁰ Wawancara dengan ustadz Tauhid, M.Pd pada tanggal 16 Mei 2017

satu faktor yang membut sukses pembelajaran bahasa di LPBA adalah adanya aturan yang ketat bagi para anggotanya. Bagi para anggota yang melanggar aturan akan dikenai hukuman atau biasa disebut dengan *ta'zir* secara menyeluruh pada para anggota LPBA. Hukuman yang diterapkan oleh pengurus LPBA yaitu apabila salah satu dari anggota lupa atau sengaja berbicara dengan bahasa selain bahasa asing maka anggota yang melanggar tersebut menterjemahkan kalimat yang diucapkan tersebut dalam bahasa asing dan mengucapkannya sebanyak lima ratus kali.

Dengan adanya aturan yang ketat dan disiplin belajar yang tinggi para anggota LPBA, ada pernyataan bahwa mahasiswa-mahasiswa yang pandai bahasa Arab adalah santri pondok pesantren Al Hidayah sedangkan mahasiswa yang pandai bahasa Inggris adalah mahasiswa dari pondok Pesantren Al Ikhsan Beji⁹¹. Dengan adanya program bahasa dari pihak IAIN purwokerto cabang IAIN Walisongo Semarang, pembelajaran bahasa di LPBA pondok pesantren Al-Hidayah mulai meredup dan pernah berhenti sampai beberapa tahun karena kurangnya antusias dari para anggotanya dan juga karena banyak anggotanya yang telah selesai belajar di Pondok Pesantren Al-Hidayah memutuskan untuk pulang kerumah masing-masing.

Setelah berhenti beberapa tahun, pada tahun 2015 tepatnya bulan Desember, LPBA dibangkitkan lagi dengan nama yang sama, yaitu LPBA Nurul Hidayah pondok pesantren Al-Hidayah yang diplopori oleh ustadz

⁹¹ Wawancara dengan Ustadz Tauhid, M.Pd pada tanggal 16 Mei 2017

Muhyidin Daud, Lc lulusan suriyah (timur tengah) dan ustadz Fuad Zain Al Hafidz lulusan dari Yaman. LPBA Nurul Hidayah tumbuh kembali karena dengan keprihatinan pada santri Al-Hidayah yang kurang menguasai literatur bahasa asing. Pada era global ini manusia dituntut dapat berkomunikasi dengan orang-orang luar yang mana bahasa yang digunakan adalah bahasa Internasional yaitu, bahasa Inggris, Arab dan Jerman. Dengan keprihatinan tersebut maka LPBA Nurul Hidayah resmi didirikan kembali untuk memberi bekal bahasa asing bagi para santri Pondok Pesantren Al-Hidayah.⁹²

2. Visi, Misi, dan Tujuan LPBA Nurul Hidayah

Seperti halnya lembaga-lembaga pendidikan lainnya LPBA Nurul Hidayah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto juga memiliki visi, misi dan tujuan. Adapun visi, misi serta tujuan LPBA Nurul Hidayah adalah:

a. Visi

Sebagaimana tertera dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah, visi dari lembaga ini adalah menjadikan bahasa Inggris dan bahasa Arab sebagai bahasa intelektual santri Al-Hidayah.

⁹²Wawancara dengan Ustadz H. Muhyidin Daud, Lc pada tanggal 17 Mei 2017

b. Misi

Sebagaimana tertera dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah, misi lembaga ini adalah:

- 1) Menjadikan santri Al-Hidayah santri yang memhamai literatur arab dan Inggris
- 2) Memberikan bekal kepada alumni santri untuk bisa berkomunikasi dua bahasa itu demi kepentingan agama dan bangsa dan negara di kemudian hari serta dakwah mereka di kancah global.

c. Tujuan

Sebagaimana tertera dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Hidayah Bab IV (Tujuan dan Usaha) Pasal 2, tujuan dari lembaga ini adalah:

- 1) Memberdayakan dunia pendidikan tinggi yang disesuaikan dengan pendidikan nasional. Membina kader-kader pembangunan yang berilmu, kreatif, dan berdedikasi tinggi demi meningkatkan sumber daya manusia.
- 2) Meningkatkan pola pikir santri PP Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, tidak saja cerdas secara intelektual, spiritual, dan emosional; tetapi juga pandai dalam manajemen organisasi khususnya bagi anggota LPBA Nurul Hidayah.

- 3) Menjalin persatuan dan kesatuan antar anggota LPBA Nurul Hidayah untuk bertukar informasi menjalin komunikasi dan berkerjasama yang baik.
- 4) Mewadahi dan mengelola santri yang berkeinginan dan berkemampuan berbahasa asing (Arab dan Inggris)

3. Struktur Organisasi

Dalam sebuah lembaga pendidikan struktur organisasi wajib ada dan sangat penting demi mendukung berjalannya proses pendidikan dan untuk mewujudkan tujuan pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan pemerintah. Dalam sebuah struktur organisasi sangat di perlukan sebuah kerjasama dan koordinasi kerja agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sebuah lembaga atau suatu organisasi akan berjalan dengan baik apabila didalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan apa yang dijabatnya atau melakukan tugasnya dengan penuh tanggung jawab sesuai bidangnya. LPBA merupakan sebuah lembaga pengembangan bahasa asing, selayaknya sebuah lembaga untuk mewujudkan tujuannya harus ada dalam suatu pengurusan atau struktur organisasi. Adapun struktur organisasi LPBA sebagai berikut:

a. Dewan Supervisi

- 1) Pengasuh : Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris
- : Agus Ahmad Noeris
- : Ning Qonita Hamida Noeris, S.Sos, MA

- 2) Dewan Pengajar : KH. Muhyidin Daud, Lc.,M.Pd.I.
: Ust. Fuad Zain, Bcl.
: Ust. Nasrul Kholik, S.H.I.
: Ust. Barkah Syuhada

b. Pengurus

- 1) Ketua : Fuad Ma'sum
- 2) Wakil ketua : Riski Astuti
- 3) Bendahara : 1. Muhamad Mudrik Maulana
2. Riskika Nur Chamadah
- 4) Sekertaris : Ahmad Roja Badrus Zaman
- 5) Co. Bahasa Inggris : 1. Ahmad Dyaur Rahman
2. Indah Istiqomah
- 6) Co. Bahasa Arab : 1. Desi Maulana Rizki
2. Ma'mun Arifin
- 7) Divisi Pem B. Inggris : 1. Muhamad Badrun
2. Lutfi Mudiah
3. Catur Susminah
- 8) Divisi Pem B. Arab : 1. Anastya Nida Alhana
2. Muhimatun Mukharonah
3. khoirotun Nisa
- 9) Divisi ket B. Inggris : 1. Fernando Haedar
2. Nanda NurulFalah
- 10) Divisi ket B. Arab : 1. Mamluatun Afifah
2. Lia Zakiyatul Muna

c. Anggota Biasa

1) Anggota bahasa Arab :

Putri	Putra
Riski Astuti	Moh. Nursalim
Naila Rahma Jamilah	Barkah Syuhada
Mei Pamungkas	Ahmad Roja BZ
Hansa Riskya Rahman	Fuad ma'sum
Fatiamah Wahyuningsih	Ma'mun Arifin, S.Pd
Mihimatin Al-Mukharromah	Salis Ibnu Rosyd
Anastya Nida Alhana	-
Desy Maulana Rizki	-
Risqika Nur Chamadah	-
Mamluatul Afifah	-
Ayuwan	-
Manesiya	-
Mutia Bintang Sakinati	-
Lia Zakiyatul Muna	-
Khoerotun Nisa	-

2) Anggota bahasa Inggris

Putri	Putra
Indah Istiqomah	Afif Fathurohman
Tri Mayatun	Agus Ma'ruf
Anis Lutfiyani	M.Mudrik Maulana
Utia Fitriyanti	A.Dhiyaur Rakman
Lina Wafaun Nisa	Ali Masdar
Nenda Nurul Falah	M. Badrun
Yuni Tri Hastuti	-
Tulis Krismiatun	-
Shilfa Ayya Amalia	-
Siti Sulastri	-
Laila Widyaningsih	-
Catur Susminah	-
Indah Istiqomah	-

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Anggota LPBA Nurul Hidayah

Dalam suatu lembaga pendidikan, tenaga pendidik dan peserta didik adalah sebuah unsur yang sangat penting untuk mendukung

suksesnya pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.

a. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik merupakan salah satu kompon yang harus ada dalam proses pendidikan untuk melaksanakan sebuah kurikulum. Tenaga pendidik memiliki kedudukan yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, tenaga pendidik yang langsung berperan dalam proses pembelajaran akan mengarahkan anak didiknya dalam suasana yang menyenangkan sehingga seorang anak didik tetap semangat dalam mencari ilmu karena dalam keadaan yang menyenangkan.

Adapun tenaga pendidik yang ada di LPBA NurulHidayah adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.1 Daftar pendidik pengajar bahasa Arab dan pembagian jabatan pendidik LPBA NurulHidayah

No.	Nama	Jabatan
1	Anastya Nida Alhana	Divisi B. Arab
2	Muhimatin Al-Mukharromah	Divisi B. Arab
3	Khoerotun Nissa	Divisi B. Arab

Tabel. 4.2 Daftar pendidik pengajar bahasa Inggris dan pembagian jabatan pendidik LPBA NurulHidayah

No.	Nama	Jabatan
1	Muhammad Badrun	Divisi B. Inggris
2	Lutfi Maudiah	Divisi B. Inggris
3	Catur Susminah	Divisi B. Inggris

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik sebagai objek pendidikan juga tidak kalah pentingnya dalam menentukan suatu tujuan pendidikan, tanpa adanya

peserta didik suatu lembaga pendidikan tidak akan berfungsi atau tidak bermanfaat lembaga tersebut karena tanpa adanya peserta didik tidak mungkin akan terjadi proses kegiatan belajar mengajar. Adapun peserta didik atau anggota yang berada dalam organisasi LPBA yaitu, 12 putra dan 27 putri adapun pembagiannya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar anggota LPBA Putri kelompok bahasa Arab.

No.	Nama	Alamat	Tanggal Lahir
1.	Riski Astuti	Banjarsari kab. Ciamis	08 Mei 1997
2.	Naila Rahma Jamilah	Jatinegara kab. Jakarta Timur	03 Januari 1998
3.	Mei Pamungkas	Kedungbanteng kab. Banyumas	01 Mei 1997
4.	Hansa Riskya Rahman	Majenang kab. Cilacap	06 Desember 1997
5.	Fatimah Wahyuningsih	Madukara. Kab. Banjarnegara	24 November 1998
6.	Mihimatin Al- Mukharromah	Sampang kab. Cilacap	29 Juni 1995
7.	Astya Nida Alhana	Kroya kab. Cilacap	16 Mei 1997
8.	Desy Maulana Rizki	Banjarsari kab. Cilacap	27 Mei 1997
9.	Risqika Nur Chamadah	Bawang kab. Bnjarnegara	17 Desember 1996
10.	Mamlumatul Afifah	Metro kab. Lampung	03 juni 1998
11.	Ayuwan	Kalideres kab. Jakarta Barat	18 Desember 1998
12.	Manesiya	Karanglewas kab. Banyumas	05 Agustus 1998
13.	Mutia Bintang Sakinati	Tegal	03 Agustus 1997
14.	Lia Zakiyatul Muna	Patimuan kab. Cilacap	02 Mei 1998
15.	Khoerotun Nisa	Patimuan kab. Cilacap	20 januari 1997

Tabel 4.4 Daftar anggota LPBA Putri kelompok bahasa Inggris

No.	Nama	Alamat	Tanggal Lahir
1.	Indah Istiqomah	Gumelar kab. Banyumas	11 Januari 1997
2.	Tri Mayatun	Watukumpul kab. Pemalang	29 Oktober 1997
3.	Anis Lutfiyani	Kedungbanteng kab. Banyumas	23 juni 1996
4.	Utia Fitriyanti	Kesugihan kab. Cilacap	13 Maret 1997
5.	Lina Wafaun Nisa	Sidareja kab. Cilacap	30 Mei 1997
6.	Nenda Nurul Falah	Pangandaran kab. Ciamis	21 Februari 1998
7.	Yuni Tri Hastuti	Wanareja kab. Cilacap	17 Juni 1997
8.	Tulis Krismiatun	Tamansari kab. Banyumas	22 Februari 1998
9.	Shilfa Ayya Amalia	Pemalang	9 Mei 1998
10.	Siti Sulastri	Bulus pesantren kab. Kebumen	24 Februari 1996
11.	Laila Widyaningsih	Ayah kab. Kebumen	8 Juni 1998
12.	Catur Susminah	Binangun kab. Cilacap	21 Agustus 1996

Tabel 4.5 Daftar anggota LPBA Putra kelompok bahasa Arab.

No.	Nama	Alamat	Tanggal Lahir
1.	Moh. Nursalim	Ambal kab. Kebumen	03 September 1997
2.	Barkah Syuhada	Kawunganten kab. Cilacap	04 Desember 1990
3.	Ahmad Roja BZ	Kroya kab. Cilacap	25 September 1997
4.	Fuad ma'sum	Ajibarang kab. Banyumas	08 Februari 1994
5.	Ma'mun Arifin, S.Pd.	Nusawungu kab. Cilacap	10 Oktober 1994
6.	Salis Ibnu Rosyd	Adimulyo kab. Kebumen	05 September 1997

Tabel 4.6 Daftar anggota LPBA Putra kelompok bahasa Inggris.

No.	Nama	Alamat	Tanggal Lahir
1.	Afif Fathurohman	Randundongkal, kab.Pemalang	14 Mei 1997
2.	Agus Ma'ruf	Kedungreja kab. Cilacap	07 Desember 1998
3.	M.Mudrik Maulana	Ajibarang kab. Banyumas	03 Januari 1994
4.	Ahmad Dhiyaur Rakhman	Cilongok kab. Banyumas	12 April 1996
5.	Ali Masdar	Ajibarang kab.Banyumas	01 September 1995
6.	M. Badrun	Ajibarang kab.Banyumas	4 Juni 1994

Adapun kondisi anggota LPBA Nurul Hidayah sebelum mengikuti proses pendidikan LPBA Nurul Hidayah masih kurang sekali dalam segi keahsaannya dan masih lancar menggunakan bahasa Inggris dibandingkan menggunakan bahasa Arab. Anggota LPBA sering menggunakan bahasa Arab dengan campuran dengan bahasa lain, jadi terasa ada bahasa baru dalam LPBA karena perpaduan antara bahasa Arab dengan bahasa Jawa maupun bahasa Indonesia. Dengan adanya pembiasaan bahasa Arab Aktif yang diwajibkan oleh anggota LPBA Nurul Hidayah, para anggota LPBA Nurul Hidayah lebih mengetahui tentang bahasa Arab setidaknya lebih baik daripada sebelumnya.

5. Sarana dan Prasarana LPBA Nurul Hidayah

Salah satu hal yang tidak kalah pentingnya dalam sebuah lembaga pendidikan adalah tersedianya sarana prasana untuk menunjang tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan unsur yang harus ada demi

kelancaran kegiatan belajar mengajar dan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Keadaan sarana dan prasarana anggota LPBA Nurul Hidayah putra.

Tabel 4.7 keadaan sarana dan prasarana anggota LPBA Nurul Hidayah putra

No.	Nama Barang	Jumlah Barang	Keterangan
1.	Lampu	2 buah	Baik
2.	Jam dinding	1 buah	Baik
3.	Karpet	2 buah	Baik
4.	Asrama	1 ruangan	Baik
5.	Tape recoder	1 buah	Baik
6.	Mic	2 buah	Baik
7.	Rak buku	4 buah	Baik
8.	Gantungan baju	12 buah	Baik
9.	Stop kontak	2 buah	Baik
10.	Papan tulis	4 buah	Baik
11.	Alat tulis	4 buah	Baik
12.	Beaner	1 buah	Baik
13.	Rak sepatu	1 buah	Baik
14.	LCD Proyektor	1 buah	Baik

Tabel 4.8 keadaan sarana dan prasarana anggota LPBA Nurul Hidayah putri.

No.	Nama Barang	Jumlah Barang	Keterangan
1.	Papan tulis	2 buah	Baik
2.	Spidol	2 buah	Baik
3.	Tinta	1 buah	Baik
4.	Penghapus	2 buah	Baik
5.	Kertas karton	3 buah	Baik
6.	Buku panduan	5 buah	Baik
7.	Buku absen	2 buah	Baik
8.	Jam dinding	2 buah	Baik

B. Pembiasaan Bahasa Arab Aktif Bagi Anggota LPBA Nurul Hidayah

LPBA Nurul Hidayah merupakan suatu lembaga pendidikan pengembangan bahasa asing dengan anggota santri putra maupun santri putri yang terlebih dahulu melalui tahap seleksi. Tujuan program lembaga pengembangan bahasa asing adalah mengembangkan bahasa asing. Bahasa asing yang dipelajari dalam lembaga tersebut adalah bahasa Inggris dan bahasa Arab karena melihat tenaga pendidik (*tutor*) yang ada. Penulis dalam penelitian dalam LPBA Nurul Hidayah tidak fokus kedua bahasa tersebut tapi hanya fokus ke bahasa Arabnya.

LPBA Nurul Hidayah merupakan suatu tempat atau wadah kegiatan bediskusi, belajar, dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing. Sehingga para anggota yang masuk ke dalam lembaga tersebut harus berkomitmen (bersungguh-sungguh) untuk mencapai tujuan. Tujuan pembelajaran bahasa adalah berbicara dalam bahasa tersebut bukan berbicara bahasa tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab hendaknya membiasakan siswa untuk berbahasa sehingga pada tahapan selanjutnya perolehan bahasa akan dicapai dengan mudah. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disedut keterampilan berbahasa (*maharah al-lughah*). Adapun tujuan lain pembelajaran bahasa Arab adalah menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, seperti *nahwu*, *insya'*, *shorof*, *muthala'ah* dan *muhadatsah*, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa. Dalam setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai.

Dengan adanya tujuan maka seseorang akan termotivasi untuk mengusahakan yang terbaik demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Sebagaimana pembiasaan bahasa Arab aktif yang dilakukan oleh anggota LPBA Nurul Hidayah juga memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu agar santri-santri pondok pesantren Al-Hidayah mahir literatu bahasa baik itu bahasa Arab maupun bahasa Inggris yang nantinya dapat memberi bekal bagi para alumni-alumni pondok pesantren Al-Hidayah untuk bersaing di era global, yang mana dimasa tersebut manusia dituntu untuk berkomunikasi dengan negara lain dengan menggunakan bahasa internasional salah satunya adalah bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Dengan pembiasaan bahasa Arab aktif bagi anggota LPBA Nurul Hidayah, diharapkan para anggota-anggotanya terbiasaa berbicara dengan bahasa Arab. Dengan adanya tempat yang mendukung yaitu lingkungan pondok pesantren dan juga guru yang berpengalaman dalam bahasa Arab karena lulusan Timur Tengah dan Yaman. Kebanyakan di pondok-pondok pesantren hanya membelajarkan ilmu alat seperti *nahwu*, *shorof* sehingga para santri kurang menguasai keterampilan berbicara. Dengan adanya pembiasaan bahasa Arab aktif di LPBA Nurul Hidayah diharapkan para santri selain mahir ilmu alatnya tapi juga bisa berbicara dengan bahasa arab secara lancar.⁹³

⁹³ Wanwancara dan Observasi dengan ketua LPBA Nurul Hidayah saudara Fuad Ma'sum pada hari minggu tanggal 14 Mei 2017

1. Bentuk-bentuk Pembiasaan Bahasa Arab Aktif Bagi Anggota LPBA Nurul Hidayah

Ada beberapa bentuk pembiasaan bahasa Arab aktif yang dilakukan oleh guru (*tutor*) terhadap anggota-anggota LPBA Nurul Hidayah. Diantara bentuk-bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh seorang guru (*tutor*) terhadap anggota-anggotanya diantaranya adalah sebagai berikut:⁹⁴

- a. Membiasakan para anggota LPBA Nurul Hidayah bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab sesama anggota.
- b. Membiasakan para anggota LPBA Nurul Hidayah menambah mufrodat setiap harinya.
- c. Membiasakan anggota LPBA Nurul Hidayah bercerita sebelum melakukan proses pembelajaran.

Pembiasaan bahasa Arab aktif Nurul Hidayah pada dasarnya dilaksanakan untuk membangkit kembali bahasa Arab yang dulu pernah berkembang di pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto pada tahun 1988n dan beberapa tahun fakum.

Pembiasaan bahasa Arab di LPBA Nurul Hidayah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan sehari-hari. Proses pembiasaan berlangsung mulai dari anggota LPBA bangun tidur sampai dengan tidur lagi. Dalam proses pembiasaan tersebut seorang guru (*tutor*) menggunakan beberapa metode untuk membatu memudahkan melaksanakan proses pembiasaan bahasa

⁹⁴ Wawancara dengan guru (*tutor*) bapak Fuad Zain Al Hafidz, Bcl. pada tanggal 5 Mei 2017

untuk menambah mufrodat tersebut seperti metode langsung. Metode langsung digunakan supaya siswa atau anggota LPBA Nurul Hidayah terbiasa mendengar bahasa Arab.⁹⁵ Selain itu juga melakukan nyanyi-nyanyi sebagai penyemangat sebelum proses pembelajaran. Nyayian yang sering digunakan adalah lagu-lagu anak-anak yang dibuat menjadi versi bahasa Arab seperti lagu disini senang, jika kamu senang tepuk tangan, dll.

Pembiasaan bahasa Arab yang dilaksanakan oleh anggota LPBA Nurul Hidayah melalui beberapa kegiatan diantaranya yaitu:

a. Pembiasaan di dalam kelas

Kegiatan rutinan dilakukan setiap hari jumaat jam 19.15 WIB. Dalam kegiatan tersebut sebelum siswa memulai pelajaran dan sambil menunggu semua anggota kumpul, para anggota menyanyikan lagu-lagu yang telah diaransemen kedalam bahasa Arab. Setelah semuanya kumpul dan siap untuk dimulainya proses pembelajaran salah satu dari anggota LPBA Nurul Hidayah yang bertugas maju kedepan kelas dan bercerita dengan bahasa Arab sekitar 10-15 menit. Ketika temanya sedang maju teman yang lain mendengarkan dan menayakan lafad-lafad yang mereka ketahui.

b. Pembiasaan pada saat kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan dimana guru (*tutor*) menyampaikan materi pelajaran kepada siswa (anggota) dalam penelitian ini yaitu anggota LPBA Nurul Hidayah. Pada kegiatan

⁹⁵ Wawancara dengan guru (tutor) bapak Fuad Zain Al Hafidz, Bcl. pada tanggal 5 Mei 2017

tersebut siswa melakukan interaksi dengan guru maupun dengan siswa lainnya. Pembiasaan bahasa Arab yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah seorang guru menerangkan suatu materi dengan menggunakan bahasa Arab semua dari mulai salam sampai selesai kemudian diakhir pelajaran salah satu dari siswa (anggota) LPBA Nurul Hidayah yang hadir disuruh untuk menjelaskan kembali dengan bahasa Indonesia walaupun kadang kurnag sesuai dengan apa yang diucapkan oleh gurunya (*tutor*) hal tersebut untuk melatih menerjemah. Setelah dirasa cukup terjemahan dari siswanya kemudian guru (*tutor*) menerangkan maksud dari materi yang diajarkan.⁹⁶

c. Pembiasaan pada saat di asrama

Pembiasaan yang mereka lakukan ketika mereka berada dalam kamar yaitu mengamalkan pelajaran telah dipelajari dengan cara bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Arab. Walaupun terkadang terbantah-bantau ataupun tersendat-sentat dalam melafalkan bahasa Arab mereka tidak merasa malu karena dalam proses belajar. Dalam mempraktekan percakapan bahasa Arab terkadang ada salah satu anggota LPBA Nurul Hidayah yang tidak tahu bahasa Arabnya apa dalam hal ini ada password untuk mengucapkan yaitu mal'arobiyah (apa bahasa arabnya) apabila lupa mengucapkannya maka anggota tersebut mendapatkan poin, semakin banyak poin maka diberikan

⁹⁶ Observasi di LPBA Nurul Hidayah, pada tanggal 21 April 2017 saat berada dalam kelas.

kesempatan dihukum ketika hari minggu. Salah satu hukuman yang dilaksanakan yaitu bercerita di depan teman-teman putra dan putri.

Pembiasaan yang dilakukan di dalam kamar selain bercakap-cakap, kebiasaan yang sering dilakukan adalah melakukan setoran hapalan mufrodat. Setiap hari anggota LPBA Nurul Hidayah wajib menyetorkan 5-10 kosa kata baru yang telah ditulis oleh pengurus. Kegiatan setoran hapalan mufrodat biasanya dilaksanakan ketika akan makan sore setelah diniyah kishoh pertama. Bagi anggota yang tidak hafal maka ada sangsi (hukuman). Hukuman yang diterapkan oleh pengurus LPBA Nurul Hidayah adalah pus up dengan ketentuan yang telah disepakati yaitu, tidak hafal satu mufrodat pus up sebanyak lima kali apabila tidak hafal dua mufrodat maka pus up sepuluh kali dan seterusnya.⁹⁷ Sedangkan untuk kegiatan setoran mufrodat untuk anggota LPBA Nurul Hidayah putri adalah tiga kalimat *fi'il* atau lima kalimat isim dan dilakukan secara bergantian, sehari *fi'il* maka hari berikutnya kalimat isim.⁹⁸ Setoran mufrodat yang dilakukan setiap hari kecuali malam jumat dan malam minggu dengan alasan acara pondok selesai terlalu malam.

⁹⁷ Wawancara dan Observasi dengan ketua LPBA Nurul Hidayah putra saudara Fuad ma'sum pada tanggal 15 April 2017

⁹⁸ Wawancara dengan ketua LPBA Nurul Hidayah putri saudari Riski Astuti pada hari tanggal 23 April 2017.

2. Langkah-langkah Pembiasaan Bahasa Arab Aktif Bagi Anggota LPBA Nurul Hidayah

Sebagaimana yang telah diketahui bahwasannya, suatu program dapat berjalan dengan baik apabila ada suatu perencanaan yang matang. Seperti halnya di LPBA Nurul Hidayah Karangsucu Purwokerto yang merencanakan program pembiasaan bahasa Arab bagi anggota LPBA Nurul Hidayah. Menurut Fuad Ma'sum ketua LPBA Nurul Hidayah, mengatakan bahwa sebelum dilakukan pembiasaan bahasa Arab, para anggota melakukan pembelajaran dan hafal mufrodat sebagai bahan untuk bercakap-cakap (berkomunikasi). Bentuk melakukan pembelajarannya adalah adanya jadwal rutinan setiap hari jum'at jam 18.00 WIB dan bentuk melakukan hafalan mufrodat yaitu adanya setoran mufrodat setiap hari kecuali hari bukan bahasa Arab yaitu seminggu setelah satu minggu bahasa Arab dan seterusnya bergantian. Setoran mufrodat tersebut dilakukan pada sore hari sebelum para anggota melakukan makan sore.⁹⁹ Sedangkan untuk kegiatan setoran mufrodat untuk anggota LPBA Nurul Hidayah putri adalah tiga kalimat *fi'il* atau lima kalimat isim dan dilakukan secara bergantian, sehari *fi'il* maka hari berikutnya kalimat isim.¹⁰⁰

Pada pelaksanaannya, pembiasaan bahasa Arab tersebut dilakukan secara bersama-sama ketika para anggota bercakap-cakap di kamar. Hal ini bertujuan sekaligus mempratekan mufrodat yang telah dihafalkan.

⁹⁹ Obsevasi pada saat berada dalam asrama putra pada tanggal 23 Mei 2017.

¹⁰⁰ Wawancara dengan ketua LPBA Nurul Hidayah putri saudari Riski Astuti pada hari tanggal 23 April 2017.

Dalam proses pembiasaan tentunya adanya suatu evaluasi yang harus diadakan. Evaluasi yang diadakan oleh guru adalah bersama anggota LPBA Nurul Hidayah. Salah satu bentuk evaluasi yaitu pertemuan rutin setiap satu bulan sekali. Dalam pertemuan tersebut dijadikan sebagai tempat keluh kesah anggota LPBA Nurul Hidayah dan mencari jalan keluarnya. Kegiatan tersebut diadakan tidak hanya sebagai tempat keluh kesah tapi juga sebagai tempat untuk bertukar pendapat dan juga sebagai tempat untuk mengevaluasi sejauh mana pembiasaan bahasa Arab dipraktekan.¹⁰¹

3. Metode Pembiasaan Bahasa Arab Aktif Bagi Anggota LPBA Nurul Hidayah

Dalam melakukan proses pembiasaan bahasa Arab aktif bagi anggota LPBA Nurul Hidayah tidak cukup dengan pembiasaan saja tapi diperlukan dukungan dari beberapa metode supaya dapat tercapai tujuan yang diharapkan secara maksimal. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh peneliti, berikut adalah beberapa metode yang sering digunakan dalam pelaksanaan pembiasaan bahasa Arab aktif bagi anggota LPBA Nurul Hidayah.

a. Metode Lihat Ucap

Metode ini digunakan oleh anggota LPBA Nurul Hidayah ketika dalam proses pembelajaran di kelas. Anggota ditugaskan untuk mengucapkan suatu kata atau kalimat yang berhubungan dengan benda

¹⁰¹ Wawancara dengan ketua LPBA Nurul Hidayah putra saudara Fuad ma'sum pada tanggal 15 April 2017

yang diperlihatkan oleh guru. Sebagai contoh guru memegang penghapus kemudian yang lain mengucapkan nama benda tersebut dengan bahasa Arab. Metode ini bertujuan agar siswa mampu menggunakan bahasa sasaran untuk berkomunikasi (lisan).

b. Metode Bertanya

Metode ini sangat umum sehingga dapat diterapkan pada kondisi dan jenis sembarang bahan ajar. Bertanya merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses pembiasaan bahasa Arab yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas (kamar). Metode bertanya ketika di dalam kelas biasanya di gunakan dalam adu pendapat (debat) dengan tema yang setandar seperti perbedaan pondok pesantren salaf dan pondok pesantren moderen. Dalam metode ini para anggota LPBA Nurul Hidayah di harapkan mampu merespon pembicraan orang lain dan juga dapat memberikan umpan balik.

c. Metode Menceritakan Kembali

Dalam metode ini siswa (anggota LPBA Nurul Hidayah) ditugaskan untuk menceritakan kembali secara lisan di depan teman-teman tentang apa yang telah disampaikan oleh guru (*tutor*) karena dalam proses pembelajaran seorang guru (*tutor*) menggunakan bahasa Arab dari pertama salam, biasanya sebelum guru (*tutor*) menerangkan dengan bahasa Indonesia terlebih dahulu seorang guru menunjuk salah satu dari anggota LPBA Nurul Hidayah untuk mengulang kembali apa yang telah disampaikan dengan menggunakan bahasa Indonesia.

d. Metode Tutor Sebaya

Metode ini merupakan kegiatan pembelajaran yang mana yang menjadi gurunya adalah temannya sendiri. Dengan adanya metode ini siswa (anggota) dituntu untuk mempresntasikan tentang bahasa Arab dengan tujuan terbiasa berbicara di depan orang banyak.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Bahasa Arab Aktif Bagi Anggota LPBA Nurul Hidayah

a. Faktor pendukung diantara lain:¹⁰²

- 1) Guru (*tutor*) yang membimbing dalam proses pembelajaran bahasa Arab adalah orang lulusan yaman, sehingga tidak diragukan lagi kemampuan berbahasa Arabnya.
- 2) Fasilitas kamar yang yang dikhususkan untuk anggota LPBA Nurul Hidayah.
- 3) Adanya peralatan alat tulis yang mendukung dalam proses pembiasaan bahasa Arab , seperti papan tulis, sepidol, penghapus dll.

b. Faktor penghambat antara lain:¹⁰³

- 1) Kemampuan anggota LPBA Nurul Hidayah yang belum dapat berkonsentrasi secara maksimal dalam mempelajari sebuah bahasa Arab khususnya.

¹⁰² Wawancara dengan ketua LPBA Nurul Hidayah putra saudara Fuad ma'sum pada tanggal 10 April 2017

¹⁰³ Wawancara dengan ketua LPBA Nurul Hidayah putra saudara Fuad ma'sum pada tanggal 10 April 2017

- 2) Daya pikir dan ego para anggota LPBA Nurul Hidayah yang berbeda-beda sehingga proses pembiasaan bahasa tidak membutuhkan waktu yang sebentar.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di LPBA Nurul Hidayah Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto melalui wawancara, observasi dan kodumentasi maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut tentang hasil penelitian. Analisis ini menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana pembiasaan bahasa arab aktif bagi anggota LPBA Nurul Hidayah pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

1. Analisis Pembiasaan Bahasa Arab Aktif Bagi Anggota LPBA Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

Bahasa merupakan bagian dari perilaku, dan perilaku kebahasaan yang pertama kali nampak dalam kehidupan manusia adalah ekspresi verbal, maka teori behaviorisme membetuk pendekatan *aural-oral* yang membutuhkan partisipasi yang dominan dari guru untuk memilih bentuk stimulus, memberikan ganjaran, hukuman, penguatan dan sejenisnya. Teori behaviorisme memiliki prinsip bahwa bahasa pada dasarnya adalah ujaran bukan tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa adalah berbicara dalam bahasa tersebut bukan berbicara bahasa tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab hendaknya membiasakan siswa untuk

berbahasa sehingga pada tahapan selanjutnya perolehan bahasa akan dicapai dengan mudah.

Tujuan dari proses pembiasaan bahasa Arab aktif yang dilakukan oleh anggota LPBA Nurul Hidayah yaitu bertujuan agar khususnya anggota LPBA Nurul Hidayah dan santri pondok pesantren Al-Hidayah umumnya dapat mengetahui, memahami, melakukan dan terbiasa berbicara bahasa Arab sebagai bekal setelah menjadi alumni di era global. Identik pesantren adalah dengan kitab-kitab bahasa Arab bahasa Arabnya. Hal ini sesuai dengan teori yang telah dipaparkan oleh Khaliluh yaitu Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah penguasaan bahasa seorang siswa dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulisan.

2. Analisis Bentuk-Bentuk Pembiasaan Bahasa Arab Aktif Bagi Anggota LPBA Nurul Hidayah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan bahwa beberapa bentuk pembiasaan bahasa Arab aktif yang dilakukan oleh anggota LPBA Nurul Hidayah yaitu, membiasakan para anggota melakukan bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab sesama anggota, menambah mufrodat setiap harinya dan bercerita sebelum melakukan proses pembelajaran.

Sebagaimana teori pada BAB II bahwa bentuk pembiasaan yang dapat dilakukan untuk kemahiran berbicara yaitu melakukan pembiasaan mengasosiasikan makna, mengatur interaksi, siapa harus mengatakan apa, kepada siapa kapan dan tentang apa. Bentuk pembiasaan tersebut dapat

berupa: latihan ucapan, latihan ekspresi atau menyatakan pikiran dan perasaan secara lisan. Melihat hasil observasi dan wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa bentuk pembiasaan yang dilakukan oleh para anggota LPBA Nurul Hidayah sudah mengimplementasikan (menerapkan) teori tersebut. Adapun bentuk penerapannya dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk pembiasaan diantaranya:

a. Pembiasaan di dalam kelas

Bentuk pembiasaan yang dilakukan di dalam kelas yaitu melakukan proses pembelajaran dan diawali dengan menyanyikan lagu-lagu anak-anak versi bahasa Arab sebagai penyemangat. Para anggota menyanyi sampai semua anggota hadir semua, walaupun tidak hadir semua tapi waktu sudah harus dimulai maka nyanyi-nyanyi dilanjutkan dengan bercerita, maka bagi petugas yang bertugas bercerita maju dan menceritakan dengan bahasa Arab dan untuk tema dari guru (*tutor*) maupun anggota tidak menentukan.

b. Pembiasaan pada saat kegiatan pembelajaran

Bentuk pembiasaan pada saat kegiatan pembelajaran yaitu seorang guru (*tutor*) membiasakan menggunakan metode langsung. Metode langsung diterapkan supaya para anggota tidak gagap bahasa Arab karena terbiasa mendengar bahasa Arab. Selain menggunakan metode langsung, guru juga meminta salah anggota LPBA Nurul Hidayah untuk menceritakan kembali materi yang disampaikan dengan bahasa Indonesia.

c. Pembiasaan pada saat di asrama

Bentuk pembiasaan yang dilakukan di kamar adalah melakukan percakapan dengan bahasa Arab dengan sesama anggota baik anggota yang bahasa Arab maupun anggota yang bahasa Inggris. Selain bercakap-cakap para anggota juga melakukan hafalan mufrodat yang dilaksanakan setiap sore. Bagi anggota yang belum menghafalkan mufrodat tidak diperkenankan untuk makan. Setelah dirasa sudah hafal maka menyetorkan hafalnya kesesama anggota dan bagi yang tidak hafal akan mendapatkan sanksi berupa push up dengan jumlah yang telah disepakati.

3. Analisis Langkah-Langkah Pembiasaan Bahasa Arab Aktif Bagi Anggota LPBA Nurul Hidayah

Dalam hasil observasi, peneliti dapat memberikan gambaran bagaimana proses pembiasaan bahasa Arab aktif bagi anggota LPBA Nurul Hidayah Pondok Pesantren Karangsi Purwokerto. Proses pembiasaan bahasa Arab yang dilakukan oleh anggota LPBA Nurul Hidayah yaitu dari mereka bangun tidur sampai tidur lagi. Dalam proses pembelajaran untuk para anggotanya ketua maupun guru (*tutor*) memiliki rencana yang khusus untuk mencapai tujuan, diantaranya adanya jadwal khusus yang diterapkan anggotanya. Diantara jadwal yang sudah berjalan yaitu adanya pembelajaran malam sabtu dan adanya setoran mufrodat setiap harinya kecuali untuk hari-hari non bahasa Arab (bahasa Inggris). Dalam proses pembelajaran materi-materi yang disampaikan oleh guru

(*tutor*) merupakan materi-materi yang mengacu pada tujuan pembiasaan bahasa Arab aktif. Diakhir minggu para anggota LPBA Nurul Hidayah putra maupun putri berkumpul untuk mengevaluasi anggota yang lain dengan cara adanya jadwal untuk mempresntasikan maupaun bercerita kesesama anggota dengan menggunakan bahasa Arab. Dari kegiatan ini maka akan ada gambaran mengenai hasil pembiasaan bahasa yang telah dilakukan selama seminggu. Apakah tujuan sudah tercapai ataupun belum sebagai bahan acuan untuk kedepannya supaya lebih baik lagi.

Berdasarkan data tersebut, pembiasaan bahasa Arab ini sudah sesuai dengan teori yang berada BAB II yang telah peneliti ambil mengenai langkah-langkah pembiasaan bahasa Arab yaitu dengan perencanaan terlebih dahulu, dilanjutkan dengan pelaksanaan dan diakhiri dengan evaluasi sebagai bahan pertimbangan untuk langkah selanjutnya, merubah maupun memperbaiki pembiasaan tersebut untuk kedepanya supaya lebih baik lagi.

4. Analisis Metode Pembiasaan Bahasa Arab Aktif Bagi Anggota LPBA Nurul Hidayah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, metode yang digunakan dalam proses pembiasaan bahasa Arab Aktif bagi anggota LPBA Nurul Hidayah sebagai metode yang mendukung untuk mencapai tujuan adalah metode lihat ucap, tanya jawab, langsung dan tutor sebaya. Mengingat bahawa metode pembiasaan tidak dapat berdiri sendiri maka memerlukan metode-metode lain yang dapat membatu proses pembiasaan

tersebut. Hal tersebut menunjukkan kesesuaian dengan teori BAB II yang telah dipaparkan pendapat dari Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyudin yang mana metode pembiasaan memerlukan adanya metode langsung karena orang akan merasa terbiasa berbahasa Arab apabila mereka sering atau terbiasa mendengarkan bahasa Arab, selain itu juga perlu dilatih untuk berbicara sehingga memerlukan metode-metode lain seperti liat ucap, tanya jawab menceritakan kembali dan metode tutor sebaya sebagai metode pendukung.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian dan pembahasan yang peneliti telah lakukan, tentang pelaksanaan pembiasaan bahasa Arab aktif bagi anggota LPBA Nurul Hidayah dapat diambil kesimpulann bahwa pembiasaan bahasa Arab aktif yang dilakukan oleh anggota LPBA Nurul Hidayah melalui tiga waktu, yaitu pembiasaan ketika berada dalam asrama, pembiasaan ketika di dalam kelas dan pembiasaan ketika proses pembelajaran. Pembiasaan ketika berada di dalam asrama, yaitu para anggota melakukan dialaog menggunakan bahasa Arab ketika minggu Arab dan menggunakan bahasa Inggris ketika minggu Inggris. Selain itu juga di dalam asrama melakukan setoran mufrodad berupa kalimat *fi'il* maupun kalimat isim secara bergantian kepada ketua anggota.pembiasaan ketika di dalam kelas, yaitu para anggota melakukan nyanyi-nyanyi dengan lagu anak-anak yang telah dirubah kedalam bahasa Arab, seperti lagu disini senang di sana senang. Sebelum melakukan pelajaran dimulai salah satu dari anggota maju ke depan dan bercerita. Pembiasaan ketika proses pembelajran, yaitu dalam proses pembejaran seorang guru (*tutor*) menerangkan materi bahasa Arab dari salam hingga akhir menggunakan bahasa Arab. Setelah selesai menerangkan salah satu dari anggota menerjemahkannya.

Sebuah pembelajaran pastinya ada perencanaan, proses dan evaluasi. LPBA Nurul Hidayah dalam proses pembiasaa bahasa Arab aktif untuk para

anggotanya, pengurus maupun guru (*totor*) memiliki rencana yang khusus untuk mencapai tujuan, diantaranya adanya jadwal pembelajaran malam sabtu dan adanya setoran mufrodat di asrama masing-masing. LPBA Nurul Hidayah juga melakukan evaluasi yang diadakan setiap satu minggu sekali untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaram berjalan dan juga sebagai bahan pertimbangan kedepannya.

Adapun metode pendukung pembiasaan bahasa Arab bagi anggota-anggotanya yang digunakan LPBA Nurul Hidayah diantaranya, yaitu metode lihat ucap, metode menceritakan kembali, metode tanya jawab dan metode tutor sebaya.

B. Saran-Saran

Pelaksanaan pembiasaan bahasa Arab aktif bagi anggota LPBA Nurul Hidayah sudah cukup baik. Dalam mencapai tujuan lembaga yang lebih optimal, maka perkenankanlah peneliti menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan proses pengembangan untuk lebih berkualitas. Adapun saran-saran yang dimaksud antra alain sebagai berikut:

1. Bagi pengasuh pondok pesantren Al-Hidayah Karangsuci Purwokerto untuk bisa manambah ruang asrama karena asrama untuk putra masih tercampur antara divisi Arab dan divisi Inggris sehingga menghamabat dalam proses belajar.
2. Bagi kepala LPBA Nurul Hidayah untuk selalu mempertahankan dan terus berupaya meningkatkan kualitas para anggota dengan cara membimbing, mengawasi, dan mengontrol demi keefektifan proses pembelajaran bahasa.

3. Bagi guru (*tutor*) hendaknya tidak bosan-bosan memberikan dorongan dan motivasi akan pentingnya bahasa Arab dan Inggris. Mengingat zaman semakin maju sehingga tidak ada batasan antar negara untuk saling berkomunikasi.
4. Siswa dalam mengikuti pembiasaan bahasa asing ketika berada dalam asrama maupun di dalam kelas harus mencurahkan perhatian yang sungguh-sungguh agar pembiasaan yang dilakukan dapat berjalan maksimal agar pembiasaan bahasa asing dapat menjadi sesuatu pembiasaan yang sulit ditinggalkan.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan adanya skripsi ini penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi para pembaca semua dan bagi diri penulis sendiri khususnya. Demikian pula semoga dengan skripsi ini bisa menjadi sumbang saran bagi LPBA Nurul Hidayah dalam meningkatkan proses pembelajaran bahasa asing.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha dengan segenap tenaga dan pikiran, namun penulis sadar dengan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki maka penulisan skripsi ini pastinya masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa material maupun moral diucapkan banyak terimakasih serta teriring do'a semoga bantuan tersebut menjadi amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT. aminn Ya Robbal 'Alamin



DAFTAR PUSTAKA

- Anzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Emulyasa, 2012. *manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fachrurrozi, Aziz. 2016. *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional & Kontemporer*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Fuad, Muklis. 2010. *Otomatis Harokat Bahasa Arab*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Hamid,Abdul. 2010. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*. Malang:UIN-MALIKI PRESS.
- Hasan, Fuad.1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hermawan, Acep. 2011. *metodelogi pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Rosdakarya offet.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2008. *Stategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Khalilullah. TT. *Media Pengajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- L. Silberman, Melvin.2001. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Yogyakarta:Yappendis
- M. Arifin. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masdjid, Nurkholis. 2003. *bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJR.
- Mutadir, Ahmad Anshor. 2009. *pengajaran bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: TERAS.
- Mu'in, Abdul. 2004. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru.
- Pranowo, 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa Untuk Jurrusan Bahasa Dan Guru Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Redaksi, Tim.1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- S. Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Perdana Media Group.
- Skripsi Achmad Chalimi. 2016. *Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mts Ma'arif Nu I Pasir Kidul Purwokerto Barat Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016*. IAIN Purwokerto.
- _____. Ramadani, Suci. 2016. *Pembiasaan Akhlakul Karimah Pada Usia Dini Di PAUD Kartini Maos Kidul Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap*. IAIN Purwokerto.
- _____. Rudin Nuryadi. 2015. *Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwokerto.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Sumardi, Muljanto. 1974. *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi Dalam Proses Mengajar*. Yogyakarta: STAIN Press.
- Sudjana, Nana. 1991. *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Syah, Mubbin. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Posdayakarya.
- Syamsudin & Vismaianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Syyid, Muhammad Az- Za'balawi, Muhammad. TT. *Pendidikan Remaja Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Thoha, Chabib kk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodelogi Super efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogyakarta: DIVA Press.